

**PENGARUH TADARUS AL-QUR'AN SETIAP PAGI DAN KECERDASAN  
SPIRITUAL (SQ) TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA ANAK  
KELAS VIII MTs NEGERI 6 SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah  
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Naufal Aufa Oktriana

19422035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

2023

**PENGARUH TADARUS AL-QUR'AN SETIAP PAGI DAN KECERDASAN  
SPIRITUAL (SQ) TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA ANAK  
KELAS VIII MTs NEGERI 6 SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Naufal Afa Oktriana

19422035

Dosen Pembimbing:

Lukman, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Naufal Afa Oktriana

Nomor Mahasiswa : 19422035

Judul Skripsi : Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Setiap Pagi dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Anak Kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 17 Oktober 2023

Dosen Pembimbing,



Lukman, S.Ag, M.Pd.

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Aufo Oktriana  
Nomor Mahasiswa : 19422035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Setiap Pagi dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Anak Kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Yogyakarta, 17 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Naufal Aufo Oktriana

## HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalireng km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. [fiail@uii.ac.id](mailto:fiail@uii.ac.id)  
W. [fiail.uii.ac.id](http://fiail.uii.ac.id)

### PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 27 November 2023  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Setiap Pagi dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Ketenangan Jiwa pada Anak Kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman  
Disusun oleh : NAUFAL AUFA OKTRIANA  
Nomor Mahasiswa : 19422035

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji I	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	
Penguji II	: Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	
Pembimbing	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	

Yogyakarta, 27 November 2023



  
Dr. Drs. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 7 Juli 2023 M  
19 Zulhijjah 1444 H

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**di Yogyakarta.**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*


Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1103/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2023 Tanggal 7 Juli 2023 M, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Naufal Aufa Oktriana  
Nomor Pokok/NIMKO : 19422035  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2022/2023  
Judul Skripsi : Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Setiap Pagi dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Anak Kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat dapat dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Dosen pembimbing,

  
Lukman, S.Ag, M.Pd.

## MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.

(Ar-Ra'd/13:28)<sup>1</sup>

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(Asy-Syarh/94:5)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Ar-Ra'd (13):28. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, (Terjemahan Kemenag, 2019)

<sup>2</sup> QS. Asy-Syarh (94): 5. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, (Terjemahan Kemenag, 2019)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Alhamdulillah robbil'alamin**

*Alhamdulillahilladzi bi ni'matihi tatimmush sholihatu. Allahumma shalli wa sallim 'ala Sayyidina Rasulillah Muhammad wa 'ala alihi wa ashabihij ajma'in.*

Karya ini saya persembahkan kepada:

### **Ibu Oom Komala, Bapak Agus Sudrajat dan Kakak Syifa Dhiya**

Terimakasih, terimakasih, dan terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, dan setiap usaha yang senantiasa diupayakan dalam membentuk pribadi seorang anak yang shalih dan berkarakter. Ibuk, dari engkau aku belajar bagaimana cara menyayangi dan mencintai seorang wanita dengan baik. Bapak, dari engkau aku belajar menjadi seorang laki-laki yang lebih bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang perbuatan. Terimakasih kepada kakak saya yang senantiasa selalu mendengarkan keluh kesah saya selama proses pembuatan skripsi ini. Serta selalu memberikan dukungan, doa, melalui setiap proses komunikasi yang terjadi!

### **Sahabat-sahabat yang Mbersamai dalam Perjuangan**

Terimakasih teruntuk kalian yang telah mbersamai dalam masa-masa perjuangan, tidak sedikit memori persahabatan yang telah kita rajut bersama-sama, dari aku belajar bagaimana cara mengolah rasa dan asa. Kita dapat bertemu kerana kehendak Allah dan apabila harus berpisah semoga kerana Allah.

Serta yang terakhir ku persembahkan Skripsi untuk yang selalu bertanya:

“kapan skripsimu selesai?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan bukan pula sebuah aib. Karena sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai.



## ABSTRAK

### PENGARUH TADARUS AL-QUR'AN SETIAP PAGI DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA ANAK KELAS VIII MTS NEGERI 6 SLEMAN

Oleh:

Naufal Aufo Oktriana

Akhir-akhir ini kesehatan mental menjadi persoalan yang serius, di tengah banjirnya informasi yang belum siap mereka terima, membuat mereka mengalami krisis identitas yang berpusat pada krisis moral dan nilai spiritualitas. Tentunya dengan melihat kondisi tersebut harus ada kegiatan atau pengawasan yang mampu memberikan pemahaman agar dapat membentuk kebiasaan yang positif. Seperti dengan melakukan kegiatan Tadarus Al-Qur'an. Oleh karenanya tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat melihat apakah terdapat pengaruh yang positif dari kegiatan tadarus Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual terhadap Ketenangan Jiwa pada anak kelas VIII MTsN 6 Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket (skala). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 6 sleman yang berjumlah 150, Lalu teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS (Statistical Products Service Solution) versi 24.0 *for windows*.

Hasil analisis data menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dengan nilai koefisien regresi  $R_{x1y} = 0,459$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Nilai tersebut menegaskan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Ketenangan Jiwa, Selanjutnya nilai koefisien regresi  $R_{x2y} = 0,567$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Kemudian pengaruh secara bersama-sama antara variabel Tadarus Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Ketenangan Jiwa dengan nilai  $F=29,093$  dan  $p=0,000$  ( $p < 0,01$ ).

**Kata kunci:** *Tadarus Al-Qur'an, Kecerdasan Spiritual, Ketenangan Jiwa.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
إِلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang mana nikmat iman dan kesahatan penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dan pengikutnya hingga hari akhir. Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, banyak sekali bantuan yang diberikan kepada penulis dari segi materi maupun moral. Sampai pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah atau tugas akhir yang berjudul “*Pengaruh Tadarus Al-Qur’an Setiap Pagi dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Anak Kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman*”. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf kepada beberapa pihak di antaranya:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Prof. Fathul Wahid, S. T, M. Sc., Ph. D beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA beserta jajarannya.
3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Ibu Mur’atun Nur Arifah S. Pd. I., M. Pd. I.
5. Rasa Hormat dan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing, Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. Dengan rasa sabar serta turut

memberikan motivasi dan membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai tuntas.

6. Cinta pertama dan *super hero* dalam hidup penulis, Ayahanda dan Ibunda yang selalu mendoakan, membimbing dan menuntun untuk tetap berada di jalan yang diridhoi Allah SWT. Semua yang telah kalian berikan merupakan hal yang tidak pernah penulis lupakan sepanjang masa.
7. Sahabat seperjuangan penulis, Irham, Rusdi, Muhtada, rafli, Fardhan, Hilmi, Syadad, Fikri, Ilham dan semua rekan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan warna-warni sejak menjalani masa perkuliahan.
8. Rekan-rekan kerja yang tiada hentinya selalu memberikan dorongan semangat agar tugas akhir bisa terselesaikan.
9. Rekan-rekan Bermain yang selalu mengajak bermain dan selalu mengingatkan perkara tugas akhir, semoga kelak pengalaman kita mampu menjadi cerita untuk anak dan cucu kita.
10. Daniel Baskara Putra Mahendra yang sudah membuat lirik lagu yang menginspirasi dan menemani dari masa-masa awal kuliah sampai saya mengerjakan skripsi.
11. Serta Civitas Akademika Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak bentuk kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Karena manusia tidak lepas dari salah dan khilaf maka penulis harapkan para pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun agar mampu memotivasi penulis menjadi lebih baik

kembali dalam dunia pendidikan. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis mampu menjadi ladang pahala. Penulis harapkan, penelitian ini mampu menjadi bermanfaat bagi penulis, pembaca dan orang-orang di lingkup pendidikan.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih dan permohonan maaf apabila masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kenikmatan serta keberkahan bagi umat-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 17 Oktober 2023



Naufal Afa Oktriana

## DAFTAR ISI

<b>REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>14</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>14</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	14
B. Rumusan Masalah .....	24
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	24
D. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II</b> .....	<b>27</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>27</b>
A. Kajian Pustaka .....	27
B. Landasan Teori.....	31
1. Kajian Teori.....	31
2. Kerangka Pikir .....	69
3. Hipotesis.....	70
<b>BAB III</b> .....	<b>72</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>72</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	72
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	72
C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	73
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	74
E. Populasi dan Sample Penelitian .....	77

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	79
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	83
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas).....	84
I. Teknik Analisis Data .....	86
<b>BAB IV .....</b>	<b>89</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>89</b>
A. Hasil .....	89
1. Deskripsi Data .....	89
2. Tahap Pelaksanaan.....	93
3. Hasil Penelitian.....	98
B. Pembahasan .....	108
<b>BAB V.....</b>	<b>115</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>122</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan tentang kesehatan mental atau *mental health* akhir-akhir ini menjadi persoalan yang serius, banyak sekarang anak-anak remaja ataupun yang sudah dewasa mereka memiliki penyakit kejiwaan, baik itu mereka yang mengalami *trauma*, *depresi*, *stress*, melakukan kriminalitas, kekerasan seksual, pelecehan, perkosaan atau bahkan bunuh diri dan masih banyak lagi. Ditambah data yang menyebutkan di Indonesia bahwa *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)*, survei kesehatan mental nasional pertama yang mengukur angka kejadian gangguan mental pada remaja 10 – 17 tahun di Indonesia, menunjukkan bahwa satu dari tiga remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan mental sementara satu dari dua puluh remaja Indonesia memiliki gangguan mental dalam 12 bulan terakhir pada tahun 2022<sup>3</sup>. Angka ini setara dengan 15,5 juta dan 2,45 juta remaja. Remaja dalam kelompok ini adalah remaja yang terdiagnosis dengan gangguan mental sesuai dengan panduan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Edisi Kelima (DSM-5)*<sup>4</sup> yang menjadi panduan penegakan diagnosis gangguan mental di Indonesia. Diagnosis tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia fenomena mengenai gangguan kesehatan mental cukup mengawatirkan tidak bisa di

---

<sup>3</sup> Gloria, “Hasil Survei I-Namhs: Satu dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental”, dalam Artikel dari <https://www.ugm.ac.id/berita/23086-Hasil-Survei-I-Namhs-Satu-Dari-Tiga-Remaja-Indonesia-Memiliki-Masalah-Kesehatan-Mental> diakses dari Himpunan Artikel pada Tanggal 26 November 2022.

<sup>4</sup> *Ibid.*

remehkan. Didukung juga dengan pernyataan dari data kemenkes bahwa menurut Dirjen Endang “Kondisi ini diperburuk dengan adanya COVID-19. Saat pandemi, masalah gangguan kesehatan jiwa dilaporkan meningkat sebesar 64,3% baik karena menderita penyakit COVID-19 maupun masalah sosial ekonomi sebagai dampak dari pandemi”.

Dengan melihat data statistik tersebut bahwa setiap tahunnya negara kita mengalami krisis kesehatan jiwa yang dimana akan berpengaruh besar kepada kondisi kehidupan anak-anak remaja, ini menjadi sebuah tantangan bagaimana di tengah marak dan banjirnya informasi di era sekarang ini yang belum siap mereka terima akan mengakibatkan dampak yang buruk terhadap kondisi mereka, mereka belum mampu mengontrol informasi yang harus mereka ambil atau tidak, hal ini menjadikan mereka kebingungan dan tidak memiliki prinsip didalam kehidupannya, fenomena ini membuat mereka mengalami krisis moral dan krisis nilai spirituitas yang mereka miliki, sehingga akan membuat mereka menjadi kewalahan terkait informasi yang diterima yang bisa berakibat menjadikan mereka lebih mudah merasa takut, cemas, khawatir yang berlebihan bahkan sampai membuat mereka depresi, trauma atau melakukan bunuh diri, ini disebabkan karena diri mereka yang belum siap mengelola informasi dengan baik serta minimnya pengawasan dari orang sekitar, terutama orang tua. Ditambah pada saat masa remaja mereka dalam keadaan masa transisi yang dimana sedang mencari jati diri dan pemaknaan hidup. Bisa jadi bila ini tidak ditanggapi dengan serius mereka akan menyalurkannya kepada hal yang tidak baik seperti narkoba, obat-obatan, mabuk, kriminalitas atau *free seks*, dan



perilaku menyimpang lainnya. Keadaan yang semakin parah ini menjadikan mereka akan dengan mudah melakukan kejahatan atau perilaku menyimpang yang sekiranya bisa membuat mereka merasa senang dan tenang atau bahkan mungkin melakukan tindakan yang parah seperti bunuh diri dikarenakan tidak memiliki harapan lagi untuk hidup dan tidak memiliki tujuan untuk hidupnya. Tentunya dengan melihat hasil statistik tersebut harus ada kegiatan atau program bagi anak-anak remaja yang dimana bisa mewedahi atau memberikan pengetahuan, ataupun memberikan kegiatan yang dapat membentuk perilaku serta kebiasaan yang positif agar anak-anak tetap bisa bergaul dengan aktif dan produktif, perlunya program atau kegiatan yaitu untuk membentuk kebiasaan baru serta membantu mereka memahami diri mereka masing-masing dan mengetahui mana yang baik dan yang buruk untuk diri mereka.

Kegiatan Tadarus Al-Qur'an yang berda di MTsN 6 Sleman adalah salah satu contoh rutinitas yang baik, yaitu setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seluruh murid yang ada di MTsN 6 Sleman tersebut di haruskan tadarus Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran mereka yang dibimbing setiap kelasnya khusus oleh para ustaz dan ustazah yang telah ditentukan sebelumnya oleh pihak sekolah, sekitar 30 menit awal dimulai dari jam enam pagi sampai selesai mereka tadarus Al-Qur'an lalu dilanjutkan dengan sholat Dhuha. Mereka dirutinkan untuk selalu melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap paginya supaya mereka bisa terbiasa membaca Al-Qur'an dan juga agar mereka bisa belajar membaca dengan baik sesuai *makharijul* hurufnya dan mempelancar bacaan serta hafalan

mereka, kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan di MTsN 6 Sleman bukan hanya kegiatan membaca saja tetapi mereka diajarkan dan dilatih untuk bisa melihat, mengamati, memikirkan dan mendalami setiap makna yang terkandung didalam Al-Qur'an oleh sebab itu kegiatan tadarus Al-Qur'an ini bukan hanya membaca saja tetapi lebih daripada itu yaitu mereka dilatih untuk bisa memahami bacaan dan merenungkan setiap arti atau makna dari ayat Al-Qur'an tersebut.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini adalah program yang sudah menjadi rutinitas setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi para siswa-siswi MTsN 6 Sleman, kegiatan tadarus ini tidak hanya semata-mata membaca Al-Quran saja tetapi para murid juga di ajarkan dan dilatih untuk bisa mengamalkan isi dari kandungan yang telah dipelajari, sebab Al-Qur'an adalah kitab petunjuk dan pedoman kehidupan yang telah Allah SWT beri khusus untuk orang-orang yang beriman yang didalamnya terdapat perintah serta larangan dari Allah SWT. Dari program tersebut tujuan utamanya ialah diharapkan para murid bisa mendapatkan manfaat dan rahmat Allah SWT dari keutamaan mempelajari Al-Qur'an serta dapat melatih diri mereka agar bisa menjadi rajin membaca Al-Qur'an dan tentunya supaya mereka bisa menjadi manusia yang bertaqwa dan membentuk mereka menjadi pribadi yang baik.

Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang utama bagi umat Muslim di dunia. Al-Qur'an menurut ahli-ahli ialah *Kalamullah* (sabda tuhan) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dituliskan di dalam *mushaf* (lembaran-lembaran tulisan). Al-Qur'an juga merupakan mukjizat Islam yang kekal dan

akan tetap berlaku sepanjang zaman.<sup>5</sup> Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang dimiliki oleh seluruh umat Muslim yang didalamnya berupa isi pedoman dan petunjuk bagi setiap kehidupan manusia untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat serta agar menjadi manusia yang beruntung. Secara garis besar Al-Qur'an berisi tentang: *Aqidah, Ibadah, Wa'du dan Wa'id, Akhlak, Hukum, Kisah dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.*<sup>6</sup> Al-Qur'an tidak hanya menuntut kita untuk berfokus kepada ibadah kita dengan tuhan, melainkan Al-Qur'an adalah salah satu jembatan dalam kehidupan manusia yang serba terbatas ini untuk membantu dalam menjalankan kehidupan dengan baik dan agar bahagia, serta bisa menjadi manusia yang bisa berguna dan bermanfaat, namun seiring berkembangnya zaman kecintaan atau orientasi terhadap nilai Al-Qur'an semakin berkurang, minat membaca dan mengkaji Al-Qur'an perlahan luntur yang akan menyebabkan nilai spiritualitas menjadi berkurang, yang menyebabkan mudah gelisah, hati selalu tidak tenang atau kondisi diri yang merasa hampa, padahal Islam telah mengaturnya secara terinci agar manusia bisa hidup dengan tentram dan teratur, Islam juga sangat menekankan tentang betapa pentingnya nilai spiritualitas didalam kehidupan manusia, manusia itu harus memiliki tiga aspek kecerdasan yaitu cerdas secara intelektual, emosional, maupun spiritual. terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memberi tahu dan menganjurkan kepada umat manusia untuk selalu

---

<sup>5</sup> Atika Nurul Husna Nasution, "Makna Tilawah Al-Quran Komunitas ODOJ Provinsi Jambi (Studi Living Quran)", *Skripsi*, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021, hal. 1.

<sup>6</sup> M. Darajat Ariyanto, "Al-Quran dan Hadis sebagai Sumber Psikologi", Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Suhuf*, Vol. 32, No. 1, (Mei 2020), hal. 92.

menggunakan akal, emosi (hati), dan spiritual.<sup>7</sup> Al-Qur'an dapat memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan yang dimiliki oleh seluruh manusia dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut. Dan Allah menugaskan Rasul-Nya SAW untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu<sup>8</sup>.

Di dalam Ruang Lingkup isi Al-Qur'an itu sendiri memiliki hubungan perwujudan yang mengatur keserasian, keselarasan, dan keseimbangan yaitu bagaimana hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain maupun lingkungannya. Namun seiring berkembangnya zaman dan pengaruh dari modernisasi telah merubah suatu tatanan budaya dan keagamaan yang dimiliki oleh setiap manusia saat ini, modernisasi disini ialah berkembangnya pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, sehingga begitu memudahkan manusia untuk bisa melakukan apapun dengan mudah, di samping banyaknya nilai positif yang bisa di ambil namun modernisasi ini juga memiliki dampak negatif yang dapat dirasakan, tidak jarang manusia menjadi kehilangan arah bahkan kehilangan jati dirinya sendiri, sehingga menjadi mudah untuk tergoyahkan dikarenakan tidak memiliki sesuatu yang dapat di pegang teguh (prinsip), walaupun demikian modernisasi ini diakui telah melahirkan kesejahteraan bagi manusia namun perlu diingat juga dari modernisasi bahwa terdapat dampak negatif yaitu rusaknya tatanan moral dan spiritual anak, diantaranya media masa dengan

---

<sup>7</sup> M. Nasa Syarif Fajar Sati, "Urgensi Kecerdasan Spiritual terhadap Agresivitas Mahasiswa", *Jurnal Psikoislamedia Psikologi*, Vol. 4, No. 2, (2019), hal. 178.

<sup>8</sup> Abdul Rouf, "Al-Quran dalam Sejarah (Diskursus seputar Sejarah Penafsiran Al-Qur'an)", *Mumtaz*, Vol. 1, No. 1, (2017), hal. 2.

berbagai bentuknya dan berbagai tayangan atau informasi yang seringkali bertentangan dengan nilai agama dan budaya bangsa<sup>9</sup>. Menjadikan manusia semakin jauh dari Tuhan-Nya dan mengesampingkan nilai-nilai keagamaan sedangkan didalam agama Islam umat manusia diminta untuk selalu beribadah dan menjalankan kehidupan dengan aturan yang telah ada agar manusia bisa hidup bahagia, didalam ajaran Islam manusia di tuntut untuk selalu ingat kepada sang pencipta-Nya agar bisa selalu tenang, manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk terbiasa berzikir, zikir yaitu keadaan dimana selalu mengingat kepada Allah, Allah memerintahkan kita untuk berzikir baik itu dengan lisan, perbuatan, ataupun perasaan. Dalam surah *Ar-Rad* ayat 28 Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ ٢٨

yang artinya, “Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.<sup>10</sup> Pada ayat tersebut telah jelas bahwa ketenangan yang sejati adalah dengan kita mengingat Allah, ayat tersebut secara tidak langsung memberikan pemahaman bahwa tidak ada yang bisa membuat mereka tenang kecuali dengan ingat kepada tuhan-Nya, tetapi justru poin ini sering dilupakan oleh manusia, mereka menganggap bahwa ketenangan bisa didapatkan dengan berbagai hal yang bersifat materialistik, mereka berlomba-lomba memperkaya diri agar mereka merasa bahagia, mereka berlomba-lomba untuk bermewah-

---

<sup>9</sup> Rahmat Aridilah dkk, “Peningkatan Kecerdasan Spriritual Siswa melalui Program Keagamaan di MI Jammiyatul Khoir Jakarta Pusat”, *Tarbawi*, Vol. 6, No. 1, (Januari-Juni 2021)

<sup>10</sup> QS. Ar-Rad (13): 28. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, (Terjemahan Kemenag, 2019

mewah agar mereka mendapatkan ketenangan, mereka pikir dengan mereka mendapatkan kekayaan mereka akan bisa bahagia dan tenang, tetapi itu hanya menjadi fatamorgana bagi mereka, oleh karena itu Al-Qur'an telah memberikan solusi yang solutif untuk umat manusia yang mengalami kegelisahan, kebingungan, ketakutan, kekhawatiran dan kesedihan agar dia selalu mengingat tuhan nya dimanapun dan kapanpun dan diperkuat lagi dengan firman Allah Dalam Al-Qur'an surat *Al-Fatih* ayat 4 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ۙ

artinya “*dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). dan kepunyaan Allah-Lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.*”<sup>11</sup> Dari kepingan ayat tersebut bahwa manusia perlu memiliki hubungan yang baik dengan tuhan jika mereka menginginkan kebahagiaan yang sejati, bahwa Allah telah memberikan petunjuk untuk umat manusia bahwa ketenangan adalah pemberian dari tuhan, manusia tidak akan mendapatkan ketenangan yang sejati, hubungan antara kehidupan dan spritualitas ini menjadi poin yang tak kalah begitu penting karena tidak hanya memikirkan aspek rasional saja tetapi juga ada aspek ketuhanan didalamnya. Karena ajaran Islam berdasarkan pada Al-Qur'an, sunah, pendapat ulama dan warisan sejarah yang ada<sup>12</sup>. Dengan demikian

---

<sup>11</sup> QS. Al-Fath (48): 4. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, (Terjemahan Kemenag, 2019

<sup>12</sup> Nata Abdudin, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2016)

manusia membutuhkan hal yang dapat membantu mereka agar bisa memiliki hubungan yang baik dengan tuhan-Nya, manusia perlu belajar bagaimana menjaga koneksi dengan tuhan-Nya agar selalu terhubung dengan-Nya mereka perlu mempelajari bagaimana agar nilai spiritualitas mereka dapat berkembang.

Tentunya aspek spiritual ini perlu di perhatikan juga seperti aspek yang lain yang ada didalam diri manusia, aspek spiritual ini bisa kita tinjau lebih jauh dengan melihat dari sisi kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam memberi makna ibadah terhadap perilaku dan kegiatan, melewati pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid, juga memiliki prinsip “hanya karena Allah”<sup>13</sup>. Ini akan membimbing manusia untuk bisa melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki didalam menghadapi dan memecahkan persoalan kehidupan.

Kecerdasan spiritual dibangun atas teori “*god spot*” (titik tuhan) yang dipelopori oleh Terence deacon dan viktor frankl pada akhir 1990<sup>14</sup>. *God Spot* ini berfungsi sebagai sesuatu sistem yang menyadarkan diri manusia akan eksistensinya yang menyebabkan kita bersikap idealis dan mencari solusi atas setiap problem yang ada. Sebagaimana telah di ketahui bahwa SQ atau kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk dapat

---

<sup>13</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal. 57.

<sup>14</sup> M. Nasa Syarif Fajar Sati, “Uregensi Kecerdasan Spiritual terhadap Agresivitas Mahasiswa”. *Jurnal Psikoislamedia Psikologi*, Vol. 4, No. 2, (2019), hal. 178.

memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.<sup>15</sup> Dengan kata lain poin yang penting dan yang utama bila dilihat lebih dalam dari diri seseorang adalah bagaimana kecerdasan spriritual tersebut bisa ditanamkan dan menjadi pondasi serta prinsip yang kokoh yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar manusia bisa seimbang didalam menjalankan kehidupnya. Orang yang memiliki kecerdasan spriritual yang baik secara tidak langsung mereka akan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk diri mereka, oleh karena itu kecerdasan spriritual yang tinggi membuat mereka tidak akan mudah terbawa arus zaman, yang semakin kehilangan nilai-nilai kehidupan, kurangnya rasa simpati dan empati pada sesama, dan kurangnya kesadaran untuk menjaga alam semesta dari terjaganya kelangsungan hidup manusia. Serta dengan memiliki kecerdasan spriritual, kita akan mudah memiliki pemaknaan dalam hidup. SQ membantu orang tumbuh melebihi ego diri orang dan mencapai lapisan potensi yang lebih dalam yang tersembunyi didalam diri seseorang. SQ dapat dihadapkan pada masalah baik dan jahat, hidup dan mati<sup>16</sup>. Dengan begitu manusia yang memiliki kecerdasan spriritual yang baik mereka pasti mampu mengelola akal dan emosi yang dimiliki setiap manusia, kecerdasan spriritual ini bisa dilatih dengan melakukan kebiasaan kegiatan Ibadah keagamaan sehari-hari, seperti dengan Sholat, Dzikir, atau tadarus Al-Qur'an apapun bentuk aktifitas yang ditujukan kepada pengharapan ridho Allah adalah ibadah. Diharapkan dengan membiasakan diri untuk ibadah akan menumbuhkan nilai

---

<sup>15</sup> Zohar Danah dan Ian Marshal, *Kecerdasan Spriritual*, alih bahasa Rahmani Astuti dan Ahmad Najib Burhani, Cet. 1 (Bandung: Mizan Pustaka, 2000), hal. 4

<sup>16</sup> Ahmad Fauzi, "Aspek-Aspek Kecerdasan Spriritual dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim" *STIS Faqih Asy'ari Kediri*, Vol. 17, No. 1 (Januari 2019).



religiusitas, menumbuhkan nilai kejujuran dan kedisiplinan didalam kehidupan.

Berdasarkan dari program kegiatan keagamaan yang berada di MTsN 6 Sleman peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Setiap Pagi dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Anak Kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap ketenangan jiwa pada anak kelas VIII MTsN 6 Sleman ?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap ketenangan jiwa pada anak kelas VIII MTsN 6 Sleman?
3. Apakah ada pengaruh tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual terhadap ketenangan jiwa pada anak kelas VIII MTsN 6 Sleman?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tujuan penelitian ini yaitu Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari pembacaan Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual terhadap ketenangan jiwa anak kelas VIII di MTsN 6 Sleman.

Kegunaan penelitiannya untuk mengetahui dan meneliti sejauh mana dampak dan pengaruh yang dapat dirasakan oleh para Siswa-Siswi terhadap ketenangan jiwa mereka baik itu didalam melaksanakan aktifitas pembelajaran ataupun terhadap kehidupan Sehari-hari mereka, dari program tadarus Al-Qur'an tersebut, Sehingga nantinya peneliti mengharapkan bila penelitian ini

mendapatkan hasil yang sesuai maka ini bisa jadi sebuah program yang nantinya bisa diikuti dan dijalankan oleh madrasah/sekolah lain juga.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan tersebut ialah contoh dalam skripsi ini untuk memberikan gambaran bab demi bab. Adapun yang menjadi langkah-langkah dalam penyusunan skripsi ini yaitu terdiri dari:

##### **Bab I : Pendahuluan**

Bab pertama ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

##### **Bab II : Kajian Pustaka**

Bab kedua ini menyajikan tentang Kajian Pustaka dan Landasan Teori, yaitu menguraikan tentang kajian pustaka, landasan teori yang mempunyai bahasan yaitu: 1) Tadarus Al-Qur'an, yang berisi tentang pengertian tadarus, macam-macam istilah Al-Qur'an, pengertian Al-Qur'an, dan fungsi Al-Qur'an. 2) Kecerdasan Spiritual, berisi tentang pengertian kecerdasan spiritual, ciri-ciri kecerdasan spiritual, indicator kecerdasan spiritual, prinsip kecerdasan spiritual dan factor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual. 3) pengertian Ketenangan Jiwa, tingkatan ketenangan jiwa, faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa, dan ciri-ciri yang memiliki ketenangan jiwa dan kerangka pikir yang menjelaskan hubungan antar variabel serta hipotesis penelitian yang

menjadi permasalahan.

### Bab III : Metode Penelitian

Bab ketiga ini berisi terkait metode Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variable dan indikator penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasannya sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pembuktian hipotesis dan pengaruh variabel independen. Kedudukan atau fungsi dari Bab ini adalah membahas hasil penelitian dan membuktikan hasil hipotesis dan pengaruh terhadap variabel independen dari penelitian yang dilakukan.

### Bab V : Penutup

Bab ini mencantumkan kesimpulan secara singkat apa yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemudian implikasi dari analisis yang telah dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini penulis telah melakukan pengkajian terhadap beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kajian tersebut merupakan karya karya dari yang terdahulu, di antaranya adalah:

1. Penelitian jurnal yang di tulis oleh Ermi Yantiek yang merupakan Alumni Program Magister Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya pada tahun 2014 yang berjudul “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Remaja” dengan sampel siswa siswi SMA N 1 Gresik sebanyak 124 siswa, penelitian ini berfokus untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial remaja, penelitian ini penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive random sampling*, dengan menggunakan analisis regresi<sup>17</sup>. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah terletak pada variabel dan subjek yang diambil, penulis lebih memfokuskan kepada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap ketenangan jiwa serta subjek yang penulis ambil adalah siswa kelas VIII dari MTs Negeri 6 SLEMAN.
2. Penelitian jurnal yang ditulis oleh Ceceng Salamudin dan Fitri Nurdiani, STAI Al-Musaddadiyah Garut dengan judul Pengaruh Tadarrus Al-Qur’an Terhadap

---

<sup>17</sup> Ermi Yantiek, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Remaja”, *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 1 (Januari 2014), hal 22 – 31.

Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roja Karangpawitan Garut<sup>18</sup>. Penelitian ini memfokuskan terhadap kegiatan tadarus Al-Qur'an sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar pada mapel Qurdis. Perbedan dengan penelitian yang penulis teliti adalah variabelnya, penulis menelit pengaruh tadarus terhadap ketenangan jiwa siswa kelas VIII yang berada di MTs Negeri 6 SLEMAN.

3. Penelitian jurnal yang ditulis oleh M. Nawa Syarif Fajar Sakti, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa<sup>19</sup>, penelitian ini meninjau sejauh mana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku agresifitas yang dimiliki mahasiswa uin Malang, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta teknik pengumpulan datanya dengan teknik korelasional yaitu salah satu model penelitian yang bermaksud mengadakan penelitian dan penaksiran tentang karakteristik suatu populasi. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah varibel dari penelitiannya yaitu penulis memfokuskan untuk melihat bagaimana pengaruh SQ terhadap ketenangan jiwa yang dimiliki oleh anak MTs N 6 Sleman.
4. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Fatih Tegar Kurnianing Tyas tahun 2020 IAIN Ponorogo dengan judul Pembiasaan Tadarus Al-Quran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siwa Di Kelas V SD Ma'arif

---

<sup>18</sup> Ceceng Salamudin dan Fitri Nurdiani, "Pengaruh Tadarrus Al-Quran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roja Karangpawitan Garut". *Jurnal Masagi*, Vol. 01, No. 1, (Garut 2022), hal. 5.

<sup>19</sup> M. Nawa Syarif Fajar Sakti, "Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa". *Psikoislamedi*, Vol. 4, No. 2, (2019), hal. 175.

Ponorogo<sup>20</sup>. Penelitian ini berfokus terhadap pengaruh dari pembiasaan tadarus yang dilakukan bersama-sama terhadap nilai kecerdasan spiritual, dengan menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada metode dan fokus penelitiannya, pertama adalah metodenya, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, lalu kemudian fokus penelitiannya yaitu penulis meneliti tadarus Al-Qur'an tadarus terhadap ketenangan jiwa.

5. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Sidiq Nugroho UIN Malang dengan judul, Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Religious Mahasiswa Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang<sup>21</sup>. Penelitian ini lebih berfokus kepada tingkat keistiqomahan Al-Qur'an dengan pengaruhnya terhadap pembentukan nilai religi anak pesantren yang berada di Malang, dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya menggunakan kausal korelasional, perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah fokus penelitiannya dan subjek dari penelitian tersebut, peneliti memfokuskan kepada tadarus Al-Qur'an dengan ketenangan jiwa sedangkan penelitian dari Sidiq Nugroho dia lebih melihat bagaimana pengaruh dari keistiqomahan tadarus Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religi yang berada di Pesantren Anwarul Huda Kota Malang.

---

<sup>20</sup> Fatih Tegar Kurnianing Tyas, "Pembiasaan Tadarus Al-Quran dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa di Kelas V SD Ma'arif Ponorogo", *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo Tahun 2020.

<sup>21</sup> Sidiq Nugroho, "Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Religious Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang", *Skripsi*, Malang: UIN Malang, 2016, hal. 7.

6. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Alvino Tegar Prasetyo yang berjudul Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Pagi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP N 66 Jakarta<sup>22</sup>. Penelitian ini menitik beratkan kepada bagaimana pengaruh tadarus Al-Qur'an setiap pagi hari terhadap kemauan membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, Teknik pengambilan sampel yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling* yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada teknik pengambilan sampelnya serta variabel yang ditelitinya. Teknik Penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu menggunakan purposive sampling dan dari variabel penelitiannya, teknik penelitian ini hanya melihat bagaimana pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan bagaimana tadarus Al-Qur'an terhadap ketenangan jiwa.
7. Penelitian Jurnal yang ditulis oleh Burhanuddin dengan judul Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa)<sup>23</sup>. Penelitian ini menitik beratkan kepada bagaimana pengaruhnya zikir terhadap ketenangan jiwa, dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan dengan jenis kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber primer maupun sekunder terkait dengan zikir dan ketenangan jiwa, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah yang

---

<sup>22</sup> Alvino Tegar Prasetyo, "Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Pagi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP N 66 Jakarta", *Skripsi*, Jakarta: UIN Jakarta

<sup>23</sup> Burhanuddin, "Zikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa)", *Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* Vol. 6, No. 1, (2020), hal. 17.

pertama metode penelitiannya penulis disini akan menggunakan metode kuantitatif dan selanjutnya adalah pendekatan dari penelitiannya yaitu peneliti menggunakan *purposive sampling*.

8. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Lailatul Rochmah, Chasiru Zainal Abidin, dan M. Ali Rohmad, dengan judul Relasi Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Analisis Majelis Taklim Al-Khasaniyah Danal-Kamal Mojokerto)<sup>24</sup>. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi, penelitian ini berfokus kepada untuk mengetahui intensitas zikir, ketenangan jiwa dan untuk menganalisis hubungan zikir dengan ketenangan jiwa anggota Majelis Taklim Al-Khasaniyah dan Al-Kamal Mojokerto. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah variabel dan subjek dari penelitian tersebut, penulis meneliti dengan variabel tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual terhadap ketenangan jiwa anak kelas VIII yang berada di MTs Negeri 6 Sleman.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kajian Teori**

#### **a. Tadarus**

Tadarus berasal dari awal kata “*darasa yadrusu*”, yang berarti mempelajari, meneliti, menela'ah, mengkaji, dan mengambil pelajaran dari wahyu Allah SWT. Kemudian terdapat huruf ta' di depannya sehingga menjadi *tadarasa yatadarasu*, maka maknanya

---

<sup>24</sup> Lailatul Rochmah, dkk., “Relasi Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Analisis Majelis Taklim Al-Khasaniyah Danal-Kamal Mojokerto)”, *Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, Vol. 05, No. 01, (2021), hal. 59-76.



menjadi saling belajar, atau mempelajari lebih dalam<sup>25</sup>. Tadarus menurut bahasa berarti belajar, sedangkan menurut istilah bisa diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus yaitu membaca Al-Qur'an semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an<sup>26</sup>. Kata tadarus ini lebih kompleks daripada hanya sekedar membaca Al-Qur'an saja, tadarus lebih mendalami terkait hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang dimana tidak hanya membaca tetapi juga mengkaji, menelaah apa makna yang tersirat dan mendalami isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut. Kata "*tadarus*" yang berwazan "*tafa'ul*" mengandung makna suatu pekerjaan dilakukan dua pihak atau lebih sehingga terkandung di dalamnya makna partisipasi (مشاركة). Hal ini sama seperti kata "*ta-kha-sha-ma*" yang artinya saling berkonflik dan bertengkar, "*ta-dha-ra-ba*" yang artinya saling memukul. Dengan kata lain, kata "*tadarasa*" artinya saling membaca dengan berulang-ulang, disertai saling membantu memahami makna ayat, hingga akhirnya saling memudahkan hafalan objek yang dibaca<sup>27</sup>. Didalam kamus besar Bahasa Indonesia, tadarus dinyatakan "tedarus" yang mengandung arti membaca Al-Qur'an secara bergiliran atau mengaji Al-Qur'an<sup>28</sup>. Dengan demikian tadarus Al-Qur'an ini adalah aktifitas

---

<sup>25</sup> Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Bayan, 1996), hal.101.

<sup>26</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hal. 280.

<sup>27</sup> H. Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, "Tadarus Al-Quran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya", *Almufida*, No. 1, Vol. 1 (Juli-Desember 2016), hal. 22-23.

<sup>28</sup> Wjs Purwa Darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 1030.

yang dilakukan baik secara individu ataupun bersama-sama didalam membaca, mengkaji dan mendalami arti dan makna dari ayat Al-Qur'an.

Ketika melakukan tadarus kita akan merasakan perbedaan pada saat ketika hanya membaca saja, kita akan dituntut untuk memperhatikan setiap ayat atau firman Allah yang terdapat di dalam Al-Qur'an, Tadarus sebagaimana yang di paparkan oleh Mulla Ali Al-Qari dalam *Misykatul-Mashabih* yang dikutip oleh Ahmad Syarifudin mengatakan bahwa tadarus adalah kegiatan Qiraah sebagian orang atas sebagian yang lainnya sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap maknanya.<sup>29</sup> Macam-macam istilah kata Al-Qur'an Menurut para ulama ada beberapa cara atau kosa-kata yang jika kita sandingkan dengan Al-Qur'an sering kita terjemahkan dengan "membaca"<sup>30</sup>. Yaitu antara lain:

#### 1) Qira'ah

Secara etimologi qira'at merupakan kata jadian (masdar) dari kata kerja qara'a (membaca). Sedangkan secara terminologi ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ulama antara lain<sup>31</sup>: Ibnu al-Jazari: Qira'at adalah ilmu yang

---

<sup>29</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal 49.

<sup>30</sup> Sidiq Nugroho, "Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang", *Skripsi*, Malang: UIN Malang, 2016, hal. 26.

<sup>31</sup> Ratnah Umar, "Qira'at Al-Qur'an (Makna dan Latar Belakang Timbulnya Perbedaan Qira'at)", *Al-Asas*, No. 2, Vol. III, (Oktober 2019). hal. 36.

menjelaskan cara-cara mengucapkan katakata Al-Qur'an dan perbedaan-perbedaannya dengan cara menisbahkan kepada penukilnya. Al-Zarqasyi: Qira'at adalah perbedaan cara-cara melafalkan Al-Qur'an, baik mengenai huruf-hurufnya atau cara pengucapan huruf-huruf tersebut seperti takhfif (meringankan), tasqil (memberatkan) atau yang lainnya. Al-Shabuni: Qira'at adalah suatu mazhab cara melafalkan Al-Qur'an yang dianut oleh salah seorang imam berdasarkan sanad-sanad yang bersambung kepada Rasulullah SAW.

Dari penjelasan definisis diatas bahwa Qira'at adalah suatu cara atau metode untuk dapat membaca Al-Qur'an atau melafalkan huruf atau ayat dari Al-Qur'an dengan berlandaskan kepada sumber atau pun dengan guru yang telah tersambung sanadnya dengan Rasulullah SAW secara mutawatir yaitu yang sanadnya tidak terputus dengan Rasulullah. Qiraah lebih menekankan kepada proses kognisinya (yaitu memahami, menela'ah, melafalkan, mempelajari, menganalisa dan seterusnya).<sup>32</sup> Jadi makna Qira'at yang dimaksud disini adalah aktifitas membaca yang

---

<sup>32</sup> Sandi Wahid Rahmat Nugraha dan Irwan Abdurrohman. "Makna Qiraah dan Tilawah dalam Al-Quran Perspektif Teori Anti Sinonimitas Muhammad Syahrur", *Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 5, (Juni 2020), hal. 42-53.

didalamnya terkandung cara pengucapan atau pelafalan dari setiap huruf ayat Al-Qur'an.

## 2) Tartil

Tartil adalah membaca dengan pelan dan memperhatikan tajwidnya<sup>33</sup>. Tartil ialah salah satu kegiatan aktifitas membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan lebih memperhatikan kepada hukum tajwid dan pelafalan setiap huruf dengan memperhatikan makhorijul hurufnya dan sifat kata dari ayat-ayat yang terkandung didalam Al-Quran.

## 3) Tilawah

Tilawah hampir sama dengan qiraat, yang membedakan dengan qiraat ialah titik penekanannya, kata tilawah titik tekannya, Al-Quran anjuran bagi manusia mengenai pedoman, pandangan dan prinsip hidup. Sehingga objek dari kata tilawah pasti merupakan hal yang benar dan suci. Berbeda dengan qiraat, tilawah mengharuskan adanya kehadiran objek sebagai rujukan. Karena terdapat kepentingan untuk menjadikannya sumber pedoman hidup<sup>34</sup>. Tilawah yakni membaca Al-Quran dengan menjelaskan atau mempelajari makna yang terkandung didalamnya serta

---

<sup>33</sup> Adib Bisri dan Munawwir Af, *Kamus Al-Basri*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hal. 235.

<sup>34</sup> Sandi Wahid Rahmat Nugraha dan Irwan Abdurrohman. "Makna Qiraah dan Tilawah dalam Al-Quran Perspektif Teori Anti Sinonimitas Muhammad Syahrur", *Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir*, (Juni 2020), hal. 50-53.

membenarkan dan berusaha mengamalkan setiap kandungan yang ada didalam ayat Al-Quran sebagai salah satu pedoman kehidupan.

#### 4) Tadarus

Tadarrus berasal dari bahasa Arab, yakni “*darasa yadrusu*” yang artinya mempelajari, memahami kandungan yang ada di dalamnya, dan mengambil pelajaran darinya. Setelah ditambah huruf ta’ di depannya, menjadi “*tadaarasa-yatadaarasu*”, yang artinya saling belajar antara orang satu dengan yang lainnya atau dilakukan secara bersama- sama dalam memahami dan mendalami kitab suci Al-Qur’an<sup>35</sup>. Tadarus ialah salah satu bagian dari kegiatan membaca Al-Qur’an dengan dilakukan secara bersama-sama untuk dapat menggali dan mengkaji makna serta isi kandungan yang terdapat di dalamnya.

Dari berbagai istilah yang telah di paparkan diatas mengenai beberapa macam cara didalam membaca Al-Qur’an maka dapat disimpulkan bahwa Tadarus memiliki arti dan makna yang lebih kompleks walaupun semua aktifitas yang telah disebutkan diatas adalah mengandung makna yang sama yaitu membaca, tapi semua memiliki peranannya masing-masing, semua metode ataupun cara boleh kita lakukan, tetapi penulis disini lebih memfokuskan mengenai

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 77.

makna dari tadarus Al-Qur'an ini, tadarus Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagaimana yang telah paparkan oleh Mulla Ali Al-Qari dalam *misykatul-mashabih* yang dikutip oleh Ahmad Syarifudin mengatakan bahwa tadarus adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan sebagian orang atas sebagian yang lainya sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap maknanya, secara tidak langsung ketika kita melakukan tadarus kita telah melakukan beberapa aspek, yang pertama kita lebih mencermati bacaan Al-Qur'an, yang kedua kita akan belajar untuk bisa paham arti dari ayat Al-Qur'an, yang ketiga kita akan mengerti kenapa ayat tersebut di turunkan. Oleh karenanya tadarus diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang berimplementasi pada sikap dan perilaku positif, seperti mengontrol diri, bersikap tenang, menjaga lisan, dan membangun konsistensi dalam beribadah. Oleh karena itu melalui kegiatan tadarus ini siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh Al-Qur'an sehingga dapat berpengaruh terhadap ketenangan dan juga dapat membentengi diri dari sifat-sifat negatif. Secara umum tujuan dari tadarus Al-Qur'an adalah agar seseorang memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif<sup>36</sup>. Arti kata tepat dan positif disini ialah

---

<sup>36</sup> Ceceng Salamudin dan Fitri Nurdiani, "Pengaruh Tadarrus Al-Quran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roja Karangpawitan Garut", *Jurnal Masagi*, No. 01, Vol. 01 (Garut 2022), hal. 4.

kegiatan tadarus yang telah dilakukan selama ini bisa menjadi dasar benteng dan pondasi yang kokoh untuk para siswa-siswi atau anak usia remaja pada umumnya agar mereka dapat menjalani hidup sesuai aturan yang tuhan berikan serta bisa mengetahui mana baik dan buruk agar mereka tidak melakukan perbuatan yang dapat merusak atau merugikan diri sendiri ataupun orang lain serta bisa menambah rasa saling peduli dan pengertian satu sama lainnya, terutama bila digunakan didalam sekolahan atau kegiatan-kegiatan yang berkelompok, karena didalam melakukan kegiatan tersebut kita akan belajar bersama-sama membaca, melafalkan dan memahami kandungan dari isi Al-Qur'an tersebut.

b. Al-Qur'an

Sebagaimana yang telah kita ketahui, Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang utama bagi umat Muslim di dunia, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, tertulis dalam *masahif*, ditransmisikan (manqul) dengan mutawatir bernilai ibadah khusus didalam membacanya dan dia mengandung mu'jizat meskipun hanya dalam satu surat darinya<sup>37</sup>. Sedangkan secara Bahasa diambil dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'ana*, yang mengandung arti sesuatu yang dibaca. Al-Qur'an berasal dari bentuk mashdar (awal kata dalam Bahasa arab) yaitu Al-Qoroah yang artinya himpunan dan

---

<sup>37</sup> Nuruddin Atar, *Ulum Al-Qur'an Al-Karim*, (Damaskus: Maktabah Al-Shabah, 1414 H/1993 M), hal. 10.

pengumpulan<sup>38</sup>. Oleh karena itu Al-Qur'an telah menjadi kitab petunjuk umat manusia dari mulai diutusnya nabi Muhammad SAW hingga akhir jaman, dan kita di perintahkan untuk membacanya dan mempelajarinya, Al-Qur'an adalah firman Allah, bukan perkataan makhluk, ataupun nabi Muhammad sekalipun oleh karena itu akan terjaga kesuciannya. Setiap huruf dari Al-Qur'an memiliki pahala di sisi Allah SWT, bagi umat muslim didunia mampu membaca Al-Qur'an adalah kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang muslim, karena dengan membaca kita akan memperoleh dan mampu memahami semua petunjuk didalam Al-Qur'an, membaca merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan di dalam islam, bahkan wahyu yang pertama kali dirurunkan kepada nabi Muhammad adalah surah *Al-Alaq Ayat 1-5*, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam *Q.S Al-Alaq ayat 1-5* Allah berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

yang artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Atika Prihatini, "Dampak Tadarus Al-Qur'an Terhadap Tahsin Al-Qur'an Remaja Masjid Taqwa di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam", *Skripsi*, Bukit Tinggi: UIN Syekh Jamil Bukit Tinggi 2022.

<sup>39</sup> QS. Al-'Alaq (96): 1-5.



Di dalam surat tersebut Allah memerintahkan bacalah, karena dengan membaca manusia menjadi tahu, dengan membaca manusia menjadi mengerti, dan paham, bukan hanya terkait anjuran membaca ayat Al-Qur'an saja tetapi bacalah disini lebih kompleks daripada itu, kita dituntut untuk dapat membaca apapun baik suatu kondisi keadaan kehidupan dunia ataupun membaca dalam arti kita mengetahui secara ilmu untuk akhirat. Al-Qur'an memang bukan sebuah kitab ilmu pengetahuan melainkan sebuah kitab petunjuk bagi ummat manusia, akan tetapi didalamnya banyak kita temukan ayat yang memberikan isyarat tentang kebenaran ilmu pengetahuan. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada rasulnya Muhammad SAW pada 15 abad tahun yang lalu. Al-Qur'an telah memberikan isyarat dan dorongan kepada umat manusia agar menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan<sup>40</sup>. Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas Al-Qur'an juga memiliki fungsi didalam menjelaskan hikmah dari Al-Quran itu sendiri, Adapun fungsi dari Al-Qur'an adalah sebagai berikut<sup>41</sup>:

- 1) Al-Huda (petunjuk). Disebut demikian karena ia merupakan petunjuk bagi manusia untuk bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Nama ini terdapat pada surat Al-Baqarah: 2, 97,

---

<sup>40</sup> Fitri Damayanti, dkk., "Analisis Pelaksanaan Program PPK melalui kegiatan Tadarus dalam Mengembangkan Nilai Religius", *For Lesson and Learning Studies*, No.2, Vol. 2 (July 2019), hal. 253.

<sup>41</sup> Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia", *Al-I'Jaz*, No. 1, Vol. 1 (Juni 2019)

185; Ali Imran: 138; Al-A'raf: 52, 203; Yunus: 57; Luqman: 3; Az-Zumar: 23; Fussilat: 44; Naml: 2, 77; Yusuf: 111; Al-Nahl: 64, 89; Al-Jatsiyah: 20.

- 2) Al-Nur (cahaya). Disebut demikian karena ia ibarat cahaya yang menerangi kehidupan manusia, menjelaskan perkara-perkara yang samar baik terkait hukum, aqidah, akhlak, dan sebagainya. Nama ini ditemukan pada surat An-Nisa: 174; Al-Maidah: 15.
- 3) Al-Bayan (keterangan). Disebut demikian karena ia merupakan keterangan atau penjelasan dari Allah SWT terkait beberapa pokok ajaran-Nya. Nama ini terdapat pada surat Ali Imran: 138.
- 4) Al-Furqan (pembeda). Disebut demikian karena ia membedakan antara yang benar dan yang batil, yang baik dan yang buruk, yang halal dan yang haram. Nama ini terdapat pada surat Al-Furqan: 1; Al-Baqarah: 185.
- 5) Al-Dzikir (peringatan). Disebut demikian karena ia mengingatkan manusia akan ajaran Allah, sekaligus menjadi media bagi manusia untuk selalu mengingat Allah SWT. Nama ini dapat ditemukan pada surat Al-Hijr: 9; An-Nahl: 44; Al-Anbiya: 7, 50; Yasin: 11; Fussilat: 41.
- 6) Al-Syifa (obat yang menyembuhkan). Disebut demikian karena ia bisa menjadi obat yang menyembuhkan berbagai

pernyakit, utamanya penyakit hati. Nama ini ditemukan pada surat Fussilat: 44; Yunus: 57; Al-Isra: 82.

- 7) Al-Mau'idhah (nasihat, pelajaran). Disebut demikian karena ia berisi sejumlah pesan, nasihat dan pelajaran yang patut dijadikan pedoman bagi manusia. Nama ini terdapat pada surat Ali Imran: 138; Yunus: 57.
- 8) Al-Tadzkirah (pesan, nasihat). Disebut demikian karena ia berisi pesan dan nasihat yang mengingatkan manusia untuk selalu menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Nama ini terdapat pada surat Thaha: 3, Al-Muddatsir: 54.
- 9) Al-Balagh (keterangan yang cukup). Dinamakan demikian karena ia merupakan keterangan yang cukup bagi seseorang untuk meraih kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Nama ini terdapat pada surat Ibrahim: 52, Al-Anbiya: 106.
- 10) Al-Busyra (berita gembira). Disebut demikian karena ia memberi kabar gembira bahwa orang-orang yang beriman akan mendapatkan pahala dan surga. Nama ini ditemukan pada surat Al-Baqarah: 97; An-Nahl: 89, 102; Al-Naml: 2.
- 11) Al-Basyir (pemberi kabar gembira). Disebut demikian karena memberi kabar gembira tentang adanya pahala dan imbalan yang baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Nama ini terdapat pada surat Fushilat: 4

12) Al-Nadzir (pemberi peringatan). Dinamakan demikian karena ia memberi peringatan akan adanya sanksi atau hukuman bagi mereka yang durhaka. Nama ini terdapat pada surat Fushilat: 4.

13) Al-Bashair (bukti atau keterangan yang jelas). Dinamakan demikian karena ia merupakan bukti yang jelas dan keterangan yang nyata yang bisa menjadi jalan menuju kebahagiaan. Nama ini terdapat pada surat Al-A'raf: 203; Al-Jatsiyah: 20.

14) Al-Rahmah (rahmat). Disebut demikian karena ia menjadi rahmat bagi segenap manusia untuk keselamatan di dunia dan akhirat. Nama ini ditemukan pada surat Yunus: 57; Al-A'raf: 52, 203; Yusuf: 111; Al-Nahl: 64; Al-Isra: 82; An-Naml: 77; Luqman: 3.

15) Al-Burhan (bukti yang nyata). Disebut demikian karena ia adalah bukti yang nyata akan kebenaran dari Allah Swt. Nama ini terdapat pada surat an-Nisa: 174.

Dari beberapa makna yang telah di paparkan baik itu menurut para tokoh ataupun secara Bahasa arti dari Al-Qur'an, Al-Qur'an memiliki banyak fungsi perannya didalam kehidupan manusia, bukan hanya sekedar bacaan biasa, ataupun sebagai pengganti dan penyempurna kitab sebelumnya, tetapi Al-Qur'an berfungsi untuk memberikan petunjuk dan jalan bagi orang-orang yang mengimaninya sebagai

mukzijat dari tuhan untuk manusia agar bisa hidup dengan bahagia dan tentram.

c. Ketenangan Jiwa

Ketenangan berasal dari kata “tenang” yang diberikan imbuhan ke-an. Secara etiologi memiliki arti diam tidak berubah-ubah, tidak gusar, tidak kacau, atau seperti: suasana jiwa yang seimbang menyebabkan individu tidak terburu-buru ataupun gelisah, aman dan tentram (Tentang perasaan hati dan sebagainya). Dalam Bahasa Arab kata tenang atau *ath-thuma'ninah* dapat mengartikan sebagai ketentraman hati kepada sesuatu yang tidak menguncang ataupun resah<sup>42</sup>. Sedangkan kata jiwa secara harfiah berasal dari kata “*Psyhe*” yang memiliki arti jiwa atau nyawa, dalam Bahasa Arab biasa disebut dengan “*an-nafs*”<sup>43</sup>. Kata jiwa dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menyesuaikan diri sendiri dengan orang lain ataupun dengan lingkungan dalam konteks yang luas dimana individu hidup. Oleh karena itu, orang dapat mengatasi semua faktor dalam kehidupannya dan dapat menghindari tekanan perasaan yang membawa pada arah frustrasi ataupun pada perilaku negatif lainnya<sup>44</sup>. Dalam Islam menjelaskan ketenangan hati memiliki arti yang berbeda. Dalam psikologi Islam ketenangan hati berlandaskan pada istilah *tatma'inn*

---

<sup>42</sup> Umi Kulsum, *Jurnal dengan Judul Ketengan Jiwa dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja*, 2015.

<sup>43</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Penafsiran Al-Quran), hal. 426

<sup>44</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Cet. 9, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), H. 11-12

*al-qulub* terdapat pada *Al-Qur'an* dalam surat *Ar-Ra'd* ayat 28. ditinjau dari *Al-Qur'an* bisa kita pahami kata *tatma'inn al-qulub* (ketenangan hati) terdapat dua aspek, yaitu kedamaian (*al-sukun*) serta keyakinan (*al-yaqin*)<sup>45</sup>. *Al-Sukun* bersifat pasif yang artinya sifatnya tenang dan diam. Jika melihat secara bahasa, *Al-Sukun* berarti lawan dari bergerak (*al-harakah*). Al-Misri menyebutkan bahwa orang yang memiliki *Al-Sukun* di dalam hatinya akan merasa hatinya tenang dan tentram, sedangkan *Al-Yaqin* dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang memiliki suatu ilmu yang menyebabkan hilangnya keraguan dan mampu untuk mencari kebenaran dalam setiap perkara. Adapun indikator dari *Al-Sukun* dan *Al-Yaqin* sebagai berikut:

1) *Al-Sukun*:

- a) Menerima ketenangan (pasif)
- b) Ketenangan atas apa yang dirasakan
- c) Kemampuan menenangkan hati didapat dengan membersihkan hati

2) *Al-Yaqin*:

- a) Meninggalkan keraguan (aktif)
- b) Kebenaran atas apa yang dipikirkan
- c) Kemampuan memberikan semangat didapat dengan mencari ilmu dan kebenaran.

---

<sup>45</sup> Rusdi A, "Efektivitas Salat Taubat dalam Meningkatkan Ketenangan Hati" *Psikisjurnal Psikologi Islami*, Vol. 2, No. 2, (2016). Hal. 98-99.

Individu yang memiliki ketenangan hati yang rendah dapat berdampak pada aktifitas kehidupan sehari-hari. Sebab itu individu membutuhkan hal-hal yang dapat meningkatkan ketenangan hatinya salah satunya yaitu bahwa terapi dengan pendekatan spritual lebih baik dan berdampak pada jiwa seseorang.

Pada umumnya, individu yang sedang merasakan sakit diliputi oleh rasa cemas dan jiwa yang tidak tenang. Hal tersebut menyebabkan individu berusaha untuk sembuh dengan pengobatan, dalam hal ini selain pengobatan kepada ahlinya maka membaca Al-Qur'an merupakan salah satu langkah yang dapat menenangkan jiwa individu. Sebagaimana didalam surah Ar-Rad ayat 28 Allah SWT telah berfirman yang bunyinya: *“(yaitu) orang-orang yang beriman di hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.” (Q.S. Ar-Ra'ad:28)*

Dalam diri manusia terdapat tiga tingkatan ketenangan jiwa yang didasarkan dari Al-Qur'an, yaitu *Nafs Mutmainnah*, *Nafs Lawwamah*, dan *Nafs amarah*<sup>46</sup>. Dengan penjelasannya bahwa:

- 1) *Nafs Mutmainnah* merupakan suatu nafsu yang mampu menahan atau mengekang dan selalu taat kepada Allah, dan tidak hanya itu nafsu ini juga menyeimbangkan tuntutan jasmani dan rohani. Pemilik jiwa dalam tingkatan ini berada

---

<sup>46</sup> Ari Kurniawan Rizqi, Konsep Ketenangan Jiwa menurut M. Quraish Shihab (Studi Tafsir Al-Mishbah), *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo 2022

dalam kondisi mabuk ketuhanan. kepadanya berhembus nafas-nafas hubungan kemesraan dengan sangat kencang karena keterkaitan yang sangat kuat dengan yang maha benar. Dalam tingkatan ini adalah tingkatan jiwa yang paling tinggi dan mulia yang dimiliki manusia, untuk mencapai tingkatan ini jalan yang ditempuhnya tidak mudah dan berat.

- 2) *Nafs Lawwamah* yaitu sebuah nafsu yang bersikeras menahan murka dari Allah dari perbuatannya. Ia merasakan menyesal setelah melakukan perbuatannya. Yaitu jiwa yang menerima pencerahan hati, yang sesekali mengikuti kekuatan yang berpikir dan sesekali berbuat durhaka lalu menyesal dan mencela jiwanya. Tingkatan Jiwa ini merupakan tingkatan jiwa yang berada di tengah-tengah seperti manusia pada umumnya yang selalu berbuat baik dan juga berbuat jahat, selalu ingat akan tuhanya tetapi sering lupa juga.
- 3) *Nafs Amarah* adalah suatu nafsu atau diri manusia yang dikuasai oleh nafsu, bisa dikatakan ini merupakan nafsu terendah, jiwa ini cenderung memerintah pada kelezatan dan hasrat seksual (syahwat) yang terlarang dalam syara<sup>47</sup>, serta mendorong hati pada aspek-aspek rendah. Dalam tingkatan ini, jiwa merupakan tempat berlindung segala kejahatan dan

---

<sup>47</sup> Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, Cet 1, Februari 2006), hal. 229.



sumber akhlak-akhlak tercela, seperti sombong, ambisius, hasrat biologis, hasud, marah, kikir, dan dendam.

Sedangkan Menurut Dr. Zakiyah Darajat manusia memiliki tingkat ketenangan jiwa di mulai dari tingkat yang paling ringan sampai tingkat yang paling parah sehingga mengarah pada gangguan perilaku menyimpang dan depresi, hal tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

- 1) Segi perasaan, gangguan perasaan yang berdampak dari ketenangan adalah perasaan cemas, gelisah, bimbang dan ragu.
- 2) Segi pikiran, gejala dapat dilihat seperti mulai sering lupa, tidak dapat berkonsentrasi, kemampuan berfikir agresif dan merasa pikirannya tidak memiliki jalan keluar.
- 3) Segi perilaku, tampak adanya penyimpangan-penyimpangan perilaku yang dilakukan menyebabkan diri sendiri dan orang lain menderita. Contoh perilaku seperti: Tindakan criminal, agresifitas (menyerang), deskruktif (merusak), melukai diri sendiri dan lain-lain<sup>48</sup>.

---

<sup>48</sup> Burhanuddin, “Zikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa)”, *Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* Vol. 6, No. 1, (2020), hal. 21.

Didalam ketenangan jiwa tentunya akan ada yang mempengaruhi jiwa seseorang, Menurut Imam Ghazali jiwa yang tenang adalah yang diwarnai dengan sifat yang berdampak selamat dan bahagia, diantaranya sifat syukur, sabar, taklut, cinta tuhan, berpasrah akan hukuman tuhan, berharap pahala dan memperhitungkan amalan perbuatan selama hidurp, dan lain-lain<sup>49</sup>. Sedangkan menurut para tokoh Psikologi modern yang menjadi penyebab atau faktor pengaruh ketenangan jiwa antara lain: *Pertama*, Faktor Biologis (pengaruh keturunan, dan pembentukan tubuh, tabiat, serta syaraf), *Kedua*, Faktor Sosial (cara orang tua dalam berinteraksi dengan anak dan pengalaman anak), *Ketiga*, Faktor Budaya (hubungan sosial seperti teman dan sahabat, dan pengaruh kebudayaan)<sup>50</sup>, ada dua faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal dipengaruhi oleh tingkat keimanan dan taqwa, sikap dalam menghadapi problem hidup, rutinitas dalam membaca Al-Qur'an dan kondisi jiwa yang stabil, tingkat rasa syukur dan sabar, mudah menempatkan diri pada lingkungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
- 2) Faktor eksternal yaitu dipengaruhi oleh kondisi luar, seperti

---

<sup>49</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qolbi Terjemah. Ismail Yakub, Jilid 4.* (Jakarta: Tirta Mas. 1984), hal. 123.

<sup>50</sup> Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, Cet 1, Februari 2006), hal. 220.

kondisi lingkungan, tingkat Pendidikan, keadaan ekonomi, dan keadaan sosial, serta faktor lainnya.

Diantara faktor tersebut, faktor internal memiliki peranan yang paling besar dalam mengantar individu pada ketenangan jiwa<sup>51</sup>.

Sejalan dengan itu menurut Al-Balkhi menyebutkan bahwa yang mempengaruhi ketenangan jiwa yaitu *“aware of the role of environmental influences on mental health, discussing the importance of public health factors, such as environment, pure water, clean air, housing, nutrition, and exercise. Al-Balkhi’s assertion that if the body becomes ill, then the soul is also afflicted (which, in turn, further affects the body)”*<sup>52</sup> dengan begitu bahwa ketenangan jiwa selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar diri. Ditambah lagi dalam bukunya Zakiah Daradjat ada enam kebutuhan jiwa di mana jika tidak terpenuhi akan mengalami ketegangan jiwa<sup>53</sup>.

Kebutuhan jiwa tersebut adalah:

- 1) Rasa kasih sayang
- 2) Rasa Aman
- 3) Rasa harga diri
- 4) Rasa bebas
- 5) Rasa sukses

---

<sup>51</sup> Zakiyah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung 1991.

<sup>52</sup> Karim Mitha, *“Conceptualising and Addressing Mental Disorders Amongst Muslim Communities: Approaches From The Islamic Golden Age” Transcultural Psychiatry*, Vol. 57, No. 6, (2020). Hal. 768.

<sup>53</sup> Susilawati, *“Kesehatan Mental menurut Zakiyah Daradjat”*, *Skripsi*, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

6) rasa ingin tahu

Pendapat tersebut berbeda dengan beberapa pendapat dalam psikologi barat, para ahli psikologi barat berpendapat tentang sebab-sebab yang mempengaruhi ketenangan jiwa. Menurut Abraham H. Maslow<sup>54</sup> bahwa:

- 1) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan ini adalah kebutuhan tingkat pertama, pada kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia untuk dapat hidup, kebutuhan ini merupakan kebutuhan biologis, contoh dari kebutuhan ini seperti makan, minum dan istirahat.
- 2) Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan hubungan sosial, adanya perasaan kesepian dan terisolasi dari pergaulan pada saat ini individu akan membutuhkan teman atau perhatian dari orang lain. Perasaan memiliki dan dimiliki oleh orang lain atau kelompok masyarakat merupakan suatu yang dibutuhkan oleh setiap manusia.
- 3) Kebutuhan akan rasa aman, setiap orang memiliki kebutuhan rasa aman yaitu perasaan ingin bebas dari rasa takut dan rasa cemas, termasuk juga kebutuhan dalam mengikuti peraturan secara struktural, seperti peraturan sekolah dan tata tertib, dan norma-norma sosial yang lain, pada kebutuhan

---

<sup>54</sup> Sarbini, "Peranan Ketenangan Jiwa bagi Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja", Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004.

akan hal ini remaja memiliki kebutuhan yang besar.

- 4) Kebutuhan akan harga diri, pada kebutuhan ini dapat di bedakan menjadi dua hal yang pertama yaitu kebutuhan terhadap kekuasaan, berprestasi, dan kehidupan sera kebebasan. Yang kedua kebutuhan akan nama baik, status keberhasilan, pengakuan, perhatian dan penghargaan dari lingkungan sekitar. Kebutuhan-kebutuhan ini akan muncul jika tiga kebutuhan sebelumnya sudah terpenuhi.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, Kebutuhan yang terakhir merupakan bentuk dari diri dalam mewujudkan diri sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada pemenuhan kebutuhan ini setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam pemenuhannya, masing-masing mewujudkan diri sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan yang unik. Kebutuhan ini akan muncul Ketika empat kebutuhan sebelumnya sudah terpenuhi. Dasarnya kebutuhan ini bertujuan untuk membuat seluruh potensi dalam diri menjadi wujud nyata dalam bentuk usaha aktualisasi diri.

Selain pendapat diatas, ada beberapa pendapat lain juga yang di jelaskan oleh Alfred Adler<sup>55</sup> yaitu: ketenangan jiwa sangat erat kaitannya dengan gangguan jiwa yang biasanya di sebabkan oleh perasaan tertekan dari perasaan rendah diri yang berlebihan. Sebab-

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 12

sebab timbulnya ketidak tenangan ialah kegagalan dalam mencapai superioritas didalam hidup. Pengalam kegagalan yang terus menerus terjadi akan menyebabkan kecemasan dan ketegangan emosi sehingga mempengaruhi ketenangan jiwa.

Beberapa penjelasan yang menjelaskan jiwa yang tenang adalah yang mampu menerima kenyataan yang sedang dihadapinya, selalu bersikap positif dalam menghadapi setiap masalah, serta hidupnya sesuai dengan aturan agama<sup>56</sup>. Bila sekarang kita lihat pada anak remaja, Remaja yang memiliki ketenangan jiwa berarti remaja yang memiliki kesejahteraan secara psikologis, pada remaja yang sejahtera secara psikologis maka akan mampu menumbuhkan emosi positif yang ada dalam dirinya, memiliki kepuasan hidup dan kebahagiaan dalam melalukan kegiatan-kegiatan yang positif, perilaku depresi dan perilaku negatif akan cenderung berkurang atau tidak muncul, ketenangan jiwa juga berdampak pada kesehatan mental dan fisik, terhindar dari penyimpangan-penyimpangan remaja seperti penyimpangan dalam penggunaan internet, penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang juga seks bebas dan perilaku membangkang<sup>57</sup>. Remaja juga akan memiliki *coping stress* yang baik saat menghadapi masalah dalam hidupnya bahwa jiwa yang tenang dapat dilihat dari

---

<sup>56</sup> Fatoni, M. R, “Pengaruh Puasa Ramadan Terhadap Skor Depresi Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” dikutip dari <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/50360> diakses tanggal 2 Maret 2023.

<sup>57</sup> Fitri Susi, dkk., “Gambaran Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri Se-DKI Jakarta”, *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 6, No. 1, (2017), hal. 50–59

bagaimana individu dapat mengembangkan kehidupan yang sejahtera secara psikologis, individu dapat lebih mudah menerima kekurangan dan kelebihan dalam dirinya, mampu bersikap mandiri, memiliki kemampuan dalam membina hubungan positif dengan orang lain, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, ketenangan atau jiwa yang tenang adalah merupakan sumber utama kebahagiaan dan kesengsaraan, manusia bisa memilih untuk mau hidup dengan tenang atau dengan bersedih, sebagaimana yang terkandung juga didalam ayat Al-Qur'an, maka Al-Qur'an menaruh perhatian yang sangat besar untuk meluruskannya dengan pedoman yang telah ada didalam Al-Qur'an Sebagaimana yang Disebutkan dalam Al-Qur'an surat *Asy Syam ayat 8-10* yang berbunyi:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَكَّبَهَا ۙ ۙ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا ۙ ۙ ۙ

*Artinya: “Dan Jiwa serta penyempurnaannya (penciptaannya) maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya, Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.*<sup>58</sup>Oleh karenanya kesehatan ataupun ketenangan jiwa ini akan sebanding lurus dengan tingkatan spiritualitas manusia, walaupun untuk mengukur kesehatan jiwa ini bukan hanya terkait

---

<sup>58</sup> QS. Asy-Syam (91): 8-10

dengan nilai spiritualitas dan banyak faktor yang harus di ukur, tetapi seseorang yang memiliki nilai kecerdasan spiritualitas yang baik maka di dalam menghadapi persoalan ataupun didalam menjalankan kehidupannya sebagai manusia yang telah di takdirkan oleh Allah untuk hidup di dunia, mereka akan lebih bisa menggunakan akal nya dengan baik didalam menghadapi persoalan ataupun menjalani kehidupannya baik itu kehidupan yang menyenangkan ataupun tidak, mereka yang memiliki nilai kecerdasan spiritual yang baik tidak akan mudah untuk berputus asa, mereka akan lebih bisa menerima dan menjalani walaupun sedang dalam keadaan tidak baik-baik, di dalam penelitian kali ini setelah memaparkan beberapa pendapat dan hasil peneitian yang di lakukan sebelumnya peneliti nantinya akan menggunakan pendekatan yang dimiliki oleh Ahmad Rusdi .

Oleh sebab itu ini lah hal yang perlu diperhatikan didalam melihat tingkat ketenangan jiwa seseorang, bahwa setiap individu tidak dapat disamaratakan, banyak faktor yang mempengaruhinya. Disinilah perlunya rasa peduli dan kerjasama dari orang-orang sekitar terutama orang tua juga untuk bisa memberikan contoh dan mengarahkan anak untuk bisa berada pada jalan yang baik, yang bisa memberikan rasa tenang yang akan membawa kepada jalan kebajikan dan kebahagiaan.

#### d. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara benar, yang secara relatif lebih cepat dibandingkan dengan usia



biologinya<sup>59</sup>, kecerdasan adalah nilai lebih dari setiap manusia dalam mengembangkan pola pikirnya sehingga mampu berkembang dan berpikir dengan rasional dan jernih untuk mempertimbangkan, mengambil keputusan serta menghadapi suatu masalah yang di hadapi dengan baik. Kecerdasan merupakan salah satu anugrah dari Allah SWT untuk manusia dan menjadikan sebagai kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya.

Ada beberapa definisi atau pengertian terkait kecerdasan spiritual ini yang di kemukakan oleh para ahlinya, yaitu sebagai berikut:

dalam buku *genius learning* mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan untuk mengetahui, mempelajari, menganalisis sebuah keadaan dan menggunakan pemikiran yang rasional untuk mangambil sebuah jalan atau solusi alternatif bagi keadaan yang dihadapinya, Sedangkan spiritualitas mencakup nilai kemanusiaan yang non materil, seperti : kebenaran, kebaikan, keindahan, kesucian, dan cinta<sup>60</sup>. Kecerdasan spiritual ialah meliputi suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu melibatkan perasaan atau pikiran dan jiwanya dengan tepat terhadap suatu kejadian yang dialaminya. Kecerdasan spiritual timbul dari diri individu yang kendalinya pada jiwa individu. Kecerdasan spiritual lebih pada konsep yang berkaitan pada bagaimana individu itu mampu dalam mengelola dan

---

<sup>59</sup> Rahmat Ariadillah, dkk., “Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Program Keberagaman di MI Jam’iyyatul Khair Ciputat Timur”, *Jurnal Tarbawi*, No. 01, Vol. 06, (2021).

<sup>60</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 229-230

menggunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual yang termasuk pada kehidupan yang bermakna<sup>61</sup>.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam memberi makna ibadah terhadap perilaku dan kegiatan, melewati pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid, juga memiliki prinsip “hanya karena Allah”<sup>62</sup>.

kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk melakukan perilaku dan hidup kita dalam makna yang lebih luas dan kaya<sup>63</sup>.

Lalu didalam jurnal yang berjudul *A Qur'anic Framework for Spiritual Intelligence* beliau mengatakan bahwa “*Spiritual intelligence develops alongside spiritual knowledge and spiritual experience. It is neither static nor genealogically transmitted, but rather, represents the very result of the human endeavour with relation to God, society and the world*”<sup>64</sup> bahwa kecerdasan spiritual hanya bisa dimiliki melalui pengalaman nilai spiritual masing-masing dan tidak dapat di wariskan, dengan begitu tentunya setiap orang akan memiliki kecerdasan spiritual yang berbeda-beda sejalan dengan

---

<sup>61</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), hal. 325.

<sup>62</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal. 57.

<sup>63</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Quotient*, (Bandung: Mizan, 2001), hal. 4.

<sup>64</sup> Benaouda Bensaid, dkk., “*A Qur'anic Framework for Spiritual Intelligence*”, *Religions*, No. 5 (februari 2014), hal. 184

usaha yang mereka lakukan untuk mendapatkan nilai kecerdasan spiritual yang baik.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap aktifitas. Pada Pendidikan kecerdasan dalam Al-Qur'an surat Luqman<sup>65</sup> yaitu:

- 1) larangan untuk berbuat syirik (QS. Luqman (31): 13.) karena perbuatan syirik merupakan meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya dan ia dikatakan dosa besar.
- 2) kepercayaan kepada pembalasa Allah (QS. Luqman (31): 16.)
- 3) Perintah solat (QS. Luqman (31): 17.) shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi rukun-rukun tertentu.
- 4) Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar (QS. Luqman (31): 17.) menjelaskan bahwa seorang muslim haruslah berbuat baik dan dapat mencegah dirinya berbuat munkar, munkar adalah perilaku yang bisa membinasakan orang yang mengerjakannya dan menyebabkan mereka masuk kedalam neraka.
- 5) perintah untuk sabar (QS. Luqman (31): 17.) sabar merupakan perilaku dan perasaan penuh kerelaan terhadap ketetapan Allah.
- 6) larangan bersifat sombong (QS. Luqman (31): 18.) sombong

---

<sup>65</sup> Yazidul Busthomi, dkk., "Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman", *SALIMIYA*, Vol. 1, No. 2, (Juni 2020), hal. 169-173.

merupakan perilaku yang meremehkan orang lain dan seseorang yang bersifat sombong tidak akan pernah berusaha berubah.

- 7) sederhana dalam bersuara dan merendahkan suara (QS. Luqman (31): 19.) orang-orang yang mengeraskan suaranya maka seburuk suara adalah menyerupai suara keledai. Kemudian aspek berikutnya adalah etika bertutur kata, yaitu jangan berlebih-lebihan dalam bertutur kata, jangan berbicara dengan keras untuk hal-hal yang tidak ada manfaatnya sebagai wujud etika terhadap Allah dan terhadap sesama, bersuara lirih mencerminkan etika dan ketenangan<sup>66</sup>.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan menurut para ahli mengenai kecerdasan spiritual diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kecerdasan spiritual ini adalah suatu kemampuan yang tidak dimiliki oleh setiap orang akan tetapi hanya dimiliki oleh setiap manusia yang memiliki nilai spritualitas yang bagus, orang yang memiliki nilai kecerdasan spirituitas yang bagus didalam menyikapi suatu persoalan, keadaan, atau kondisi yang sedang dialaminya akan mampu menggunakan akal dan perasaannya dengan bijaksana dan merasakan keadaan tenang, tidak merasa sedih ataupun berfikir secara berlebihan bahkan condong kepada sikap yang tenang dan santai untuk dapat mencari solusi dan jalan keluarnya dengan penuh keyakinan serta rasa percaya diri atas kondisi keadaan yang

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hal.173.

dihadapinya, tentunya dengan diiringi penuh pengharapan kepada Tuhan-Nya.

Ada beberapa ciri-ciri seseorang bisa dikatakan memiliki nilai spiritualitas yang baik, diantaranya adalah pendapat davis Robert, Kecerdasan Spiritual, menurut psikolog University of California, Davis Robert Emmons, sebagaimana dikutip oleh Agus Efendi, memiliki komponen-komponen kecerdasan<sup>67</sup>, yaitu :

- 1) Kemampuan mentransendensi, Orang-orang yang sangat spiritual menyerap sebuah realitas yang melampaui materi dan fisik.
- 2) Kemampuan untuk menyucikan pengalaman sehari-hari. Orang yang cerdas secara spiritual memiliki kemampuan untuk memberi makna sakral atau ilahi pada pelbagai aktivitas, peristiwa, dan hubungan sehari-hari.
- 3) Kemampuan untuk mengalami kondisi-kondisi kesadaran puncak. Orang-orang yang cerdas secara spiritual mengalami ekstase spiritual. Mereka sangat perseptif terhadap pengalaman mistis.
- 4) Kemampuan untuk menggunakan potensi-potensi spiritual untuk memecahkan pelbagai masalah. Transformasi spiritual

---

<sup>67</sup> Robani, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Triguna Utama Tangerang Selatan", *Tesis*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta 2015.

seringkali mengarahkan orang-orang untuk memprioritaskan ulang pelbagai tujuan.

- 5) Kemampuan untuk terlibat dalam berbagai kebajikan. Orang-orang yang cerdas spiritual memiliki kemampuan lebih untuk menunjukkan pengampunan, mengungkapkan rasa terima kasih, merasakan kerendahan hati, dan menunjukkan rasa kasih.

Adapun indikator orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel
- 2) Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Menjadikan hidup bermakna dan memiliki Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab dan Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 6) Berkaitan dengan keimanan
- 7) Berzikir dan berdoa
- 8) Memiliki kualitas sabar
- 9) Memiliki empati yang kuat<sup>68</sup>.

---

<sup>68</sup> Uhar Suparsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013). hal. 45.

Sedangkan ciri atau indikator Kecerdasan Spiritual menurut Zohar dan Marshaall<sup>69</sup> mencakup hal berikut :

- 1) Kemampuan untuk bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif). Kemampuan seseorang untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat di pertanggungjawabkan disaat mengalami dilematis.
- 2) Tingkat kesadaran yang tinggi. Kualitas hidup seseorang yang di dasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari. Kemampuan seseorang dimana disaat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya dan lebih dekat dengan tuhan yang akan memberikan kesembuhan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampui rasasakit. Kemampuan seseorang dalam menghadapi cobaan dan

---

<sup>69</sup> Abdul Mufid, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara", *Tesis*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2021.

menjadikan cobaan yang di alami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari.

- 5) Keengganan untuk untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Memandang bahwa orang lain adalah ciptaan tuhan yang memiliki keunikan dan keistimewaan sehingga ia senantiasa membuat orang lain merasa penting, manusia adalah pribadi yang harus di perlakukan khusus, manusia adalah adalah makhluk yang sensitif yang harus dijaga perasaanya.

Di dalam ketenangan jiwa juga tetntunya manusia harus memiliki prinsip kehidupan sebagai suatu dasar keyakinan yang mereka pegang. Prinsip adalah kebenaran sebagai pedoman berperilaku yang mempunyai nilai yang berlangsung terus dan produktif. Prinsip manusia secara jelas tidak akan berubah, yang berubah adalah cara mengartikan dan melihat prinsip tersebut. Ada enam prinsip yang dapat ditanamkan dalam kecerdasan spiritual yang berdasakan dengan keimanan<sup>70</sup>, yaitu sebagai berikut :

- 1) Prinsip Ketuhanan, yaitu semua kondisi dan perbuatan hanya di tunjukan dan pengharapan kepada allah SWT

---

<sup>70</sup> Yazidul Busthomi, dkk., “Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur’an Surat Al-Luqman”, *SALIMIYA*, Vol. 1, No. 2, (Juni 2020), hal. 164-166.



- 2) Prinsip Malaikat, semua tugas dikerjakan dengan penuh keyakinan sebagaimana sifat malaikat yang tidak pernah ragu dan selalu di percaya oleh allaj swt
- 3) Prinsip Rosulullah, menjadi seorang khalifah atau pemimpin harus memiliki prinsip yang teguh, yang mampu mjadi pemimpin sejati, sebagai mana Rouslullah SAW yang di hormati oleh semua orang
- 4) Prinsip Iman kepada kitab, yaitu gemar membaca dan belajar untuk menambah ilmu dn mengetahui kebenaran yang hakiki
- 5) Prinsip pada hari akhir, berorienasi kepada tujuan baik jangka pendek ataupun panjang, bahwa semuanya akan ada balasan dari apa yang telah di perbuatnya
- 6) Prinsip keteraturan Qodho dan Qodar, setiap keberhasilan ataupun kegagalan semuanya telah di tentukan oleh Allah Swt, sehingga manusia hanya di tuntutan untuk ikhitiar dan tawakal.

Sedangkan menurut Agus Nggermanto prinsip kecerdasan spiritual<sup>71</sup> adalah:

- 1) Prinsip Kebenaran, yaitu hidup dengan cara hanif, yakni cinta dan cenderung memilih kebenaran sehingga menuntun kita kearah kesempurnaan hidup.
- 2) Prinsip Keadilan,yaitu konsisten melangkah dijalan kebenaran

---

<sup>71</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung:Nuansa,2001), hal. 123-124

atau dengan memberikan sesuai dengan haknya sebagai prinsip yang sangat mendasar dalam sistem kehidupannya.

- 3) Prinsip Kebaikan, yaitu memberikan lebih dari haknya yang artinya hidup dengan mental berlimpahan atau dengan keyakinan bahwa karunia yang diberikan Tuhan kepada kita merupakan karunia yang melimpah dengan kenikmatan dimana-mana sehingga kita dapat saling membantu dan memberi kebaikan".

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan menurut para ahli mengenai indikator-indikator di atas dapat disimpulkan bahwa poin utama atau garis besar dari kecerdasan spiritual ialah nilai kesadaran diri, baik itu sadar dengan artian menyadari tugasnya sebagai manusia, menyadari juga tugasnya sebagai hamba-Nya tuhan, menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial dan lain-lain. Dalam penelitian kali ini setelah memaparkan beberapa pendapat dan hasil penelitian yang di lakukan sebelumnya peneliti nantinya akan menggunakan pendekatan dari yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu menurut Uhar Suparsaputra.

Adapun Faktor-Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual Menurut Zohar dan Marshall ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual<sup>72</sup>:

---

<sup>72</sup> Abdul Mufid, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara", *Tesis*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2021.

### 1) Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan jiwa dan raga, mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (Magnet Encephalo Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

### 2) Titik Tuhan

Dalam penelitian lain, menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat Ketika pengalaman religious atau spiritual berlangsung. Dia menyebutkan sebagai titik tuhan. Ini memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual.

Sedangkan menurut Zohar dan Marshall faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah *inner value* (nilai) spiritual dari dalam yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti *transparency* (keterbukaan), *responsibilities* (tanggung jawab), *accountabilities* (kepercayaan), *fairness* (keadilan) dan sosial *awareness* (kepedulian

social)<sup>73</sup>. Faktor selanjutnya adalah *drive* yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

Menurut Sinetar, faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual<sup>74</sup>, yaitu kejujuran, keadilan, kesamaan perlakuan terhadap semua orang. Suatu dorongan yang di sertai oleh pandangan luas tuntutan hidup dan komitmen untuk memenuhinya.

Ada 3 sebab yang membuat seseorang dapat terhambat secara spiritual<sup>75</sup>:

- 1) Tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya sendiri sama sekali
- 2) Telah mengembangkan beberapa bagian, namun tidak proporsional atau dengan cara yang negatif atau destruktif.
- 3) Bertentangan atau buruknya hubungan antara bagian-bagian.

Sedangkan untuk meningkatkan nilai kecerdasan spiritual, setidaknya ada 6 langkah yaitu Untuk meningkatkan SQ, terdapat 6 jalan spiritual<sup>76</sup>, yang keenam jalan tersebut sudah di olah, dan sesuai dengan kondisi kehidupan manusia. Tiap orang yang membaca jalan, akan merasakan salah satu dari jalan spiritual tersebut.

---

<sup>73</sup> Gustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Penerbit Arga 2004)

<sup>74</sup> Marsha Sinetar, *Spiritual Intelligence Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo 2001)

<sup>75</sup> Ahmad Fauzi, "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim", *Realita*, Vol. 17, No. (1 Januari 2019)

<sup>76</sup> *Ibid.*

- 1) Jalan Tugas, Jalan ini berkaitan dengan rasa dimiliki, kerjasama, memberikan sumbangan, dan diasuh oleh komunitas
- 2) Jalan Pengasuhan, Jalan ini berkaitan dengan kasih sayang, kasih sayang dituntut untuk memperlakukan pada orang lain dengan ikhlas, perlindungan dan untuk mengayomi orang lain
- 3) Jalan Pengetahuan, melalui pengetahuan yang penuh semangat, yang dianggap sebagai samaran hasrat yang memabukan, seseorang dapat disucikan dari tampilan duniawinya dan mencapai penyatuan dengan Tuhan
- 4) Jalan Perubahan Pribadi, jalan ini lebih cocok bagi orang yang mandiri. Bagaimana orang tersebut mandiri dalam kehidupan dewasa ini. Kemandirian dituntut sekaligus dibutuhkan dalam lingkungan yang sibuk.
- 5) Jalan Persaudaraan, jalan persaudaraan adalah jalannya para praktisi yang mempunyai karakter eksentrik dan konservatif. Orang yang ada di jalan ini tidak banyak bertanya atau memunculkan keraguan terhadap berbagai fakta atau hipotesis

6) Jalan Kepemimpinan Yang Penuh Pengabdian, kepemimpinan yang penuh pengabdian, dalam suatu pengertian yang penting, adalah yang tertinggi di jalan spiritual. Melalui karunia yang diberikan Allah SWT orang-orang ini diberi kesempatan untuk mengabdikan.

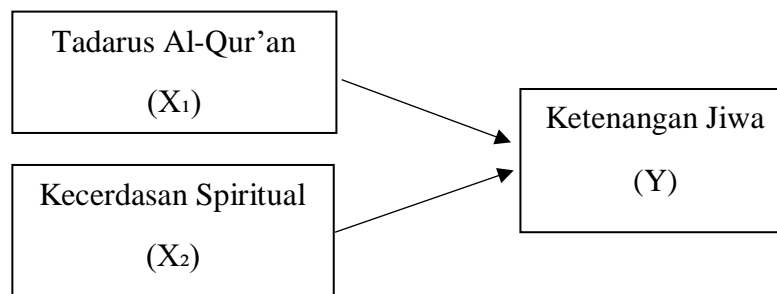
Dari beberapa faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor tumbuhnya kecerdasan spiritual adalah kondisi atau kemampuan yang dimiliki oleh manusia di dalam menilai kehidupannya dengan berdasarkan ilmu serta keyakinan terhadap Tuhan-Nya, kecerdasan spiritual ini tidak bisa didapatkan dengan instan tetapi perlu juga rangsangan yang dimana dapat merangsang agar nilai spiritualitasnya itu bertambah baik yaitu dengan ibadah, ataupun dengan melakukan kebaikan-kebaikan yang bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang banyak, orang yang memiliki kecerdasan spiritual tentunya dia akan lebih mengenali dirinya sendiri dan akan mengenal Tuhan-Nya oleh karenanya untuk dapat menumbuhkan nilai spiritualitas tidak bisa hanya bertumpu pada satu sudut pandang saja, tetapi juga harus melihat berbagai aspek lainnya baik itu hal yang bersifat indrawi ataupun bukan.

## 2. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

masalah yang penting. Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, maka dalam penyusunan penelitian ini, dapat diketahui kerangka pikir sebagai berikut:

- a. Terdapat dua variabel independent ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan satu variabel dependent ( $Y$ ), dimana  $X_1$  tadarus Al-Quran dan  $X_2$  kecerdasan spiritual sedangkan  $Y$  menunjukkan ketenangan jiwa yang dimiliki oleh siswa kelas VIII MTsN 6 Sleman. Ketiga variabel tersebut memiliki hubungan sebab-akibat.
- b. Variabel independent secara parsial  $X_1$  mempengaruhi  $Y$  dan  $X_2$  mempengaruhi  $Y$ . Kemudian secara bersama-sama variabel independent mempengaruhi variabel dependent



**Gambar 2.1: Kerangka Berfikir**

### 3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sementara dari penelitian ini dan untuk menguji kebenarannya maka dilakukan penelitian lapangan. Berikut hipotesis yang peneliti ajukan terhadap penelitian ini :

**a.** Ha : Terdapat pengaruh antara tadarus Al-Qur'an terhadap ketenangan jiwa pada anak kelas VIII MTsN 6 Sleman.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara tadarus Al-Quran terhadap ketenangan jiwa pada anak kelas VIII MTsN 6 Sleman.

**b.** Ha : Terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap ketenangan jiwa pada anak kelas VIII MTsN 6 Sleman.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap ketenangan jiwa pada anak kelas VIII MTsN 6 Sleman.

**c.** Ha : Terdapat pengaruh antara tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual terhadap ketenangan jiwa pada anak kelas VIII MTsN 6 Sleman.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual terhadap ketenangan jiwa pada anak kelas VIII MTsN 6 Sleman.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dimana merupakan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat di capai dengan menggunakan cara-cara secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi<sup>77</sup>. Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan uji analisis regresi berganda. Data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian true experiment karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap dependen.<sup>78</sup> Penelitian kuantitatif sering disebut juga dengan metode lama atau tradisional, metode ini juga sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme<sup>79</sup>.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah suatu hal yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenakan kesimpulan hasil penelitian.<sup>80</sup> Subjek penelitian merupakan

---

<sup>77</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadran, 2020), hal 12.

<sup>78</sup> Ibid., hal. 21.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.7.

<sup>80</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 35

tempat variable melekat. Subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh dan istilah yang lain digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden. Adapun responden yang akan di ambil pada penelitian ini adalah peserta didik yang berada di banggku kelas VIII MTsN 6 Sleman

## 2. Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian adalah nilai skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang memiliki lebih dari satu nilai. Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>81</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual terhadap ketenangan jiwa. Jadi objek penelitian ini adalah kegiatan tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual terhadap ketenangan jiwa.

## C. Tempat atau Lokasi Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan MTs N 6 SLEMAN yang berada di Provinsi D I Yogyakarta kabupaten Sleman.

### 2. Lokasi Penelitian

---

<sup>81</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 96

Penelitian ini berlokasi di provinsi D I Yogyakarta kabupaten Sleman, kecamatan Mlati.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang bergantung pada variabel lain dan variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang tidak memiliki ketergantungan terhadap variabel lain<sup>82</sup>. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketenangan jiwa pada anak kelas VIII MTsN 6 Sleman
- b. Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan pengaruh tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual.

##### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah variabel penelitian yang di maksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, menentukan instrumen, serta mengetahui sumber pengukuran<sup>83</sup>. Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang memiliki “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lainnya untuk menghindari kesalah pahaman atau salah tafsir terhadap judul penelitian “Pengaruh Tadarus Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual

---

<sup>82</sup> Djaali, *Metodolog Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). hal. 28.

<sup>83</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadran, 2020), Hal. 65.

Terhadap Ketenanga Jiwa”, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional dari variabel-variabel yang dirujuk oleh peneliti dari beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Tadarus Al-Qur’an merupakan bentuk ibadah yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah, Tadarus disini ialah kegiatan membaca Al-Qur’an yang dilakukan sebagian orang atas sebagian yang lainya sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap maknanya dengan lebih mendalam. Oleh karena itu melalui kegiatan tadarus ini siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang sudah tertera dalam Al-Qur’an. Dengan kegiatan tadarus rutin yang dilakukan oleh MTsN 6 Sleman para siswa diajarkan untuk bisa belajar mendalami arti atau makna dari ayat Al-Qur’an serta menyimak bacaannya yang dibimbing dan didampingi langsung setiap kelasnya oleh para ustaz/ustazah. Melalui kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplementasi pada sikap dan perilaku positif, seperti mengontrol diri, bersikap tenang, menjaga lisan, dan membangun konsistensi dalam beribadah.
- b. ketenangan atau jiwa yang tenang adalah merupakan sumber utama kebahagiaan dan kesengsaraan, manusia bisa memilih untuk mau hidup dengan tenang atau dengan bersedih, sebagaimana yang terkandung juga didalam ayat Al-Qur’an, maka Al-Qur’an

menaruh perhatian yang sangat besar untuk meluruskannya dengan pedoman yang telah ada didalam Al-Qur'an yaitu dengan istilah *tatma'inn al-qulu*, ketenangan jiwa juga berdampak pada kesehatan mental dan fisik, terhindar dari penyimpangan-penyimpangan remaja seperti penyimpangan dalam penggunaan internet, penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang juga seks bebas dan perilaku buruk lainnya, yang dimaksud penulis terkait ketenangan jiwa disini adalah untuk bisa melihat seberapa besar dampak yang dirasakan oleh anak MTsN 6 Sleman ketika mereka sering melakukan tadarus baik itu pengaruhnya pada saat pembelajaran, ataupun pada saat mereka menghadapi persoalan kehidupan sehari-hari.

- c. Kecerdasan Spiritual ialah merupakan nilai kesadaran diri, baik itu sadar dengan artian menyadari tugasnya sebagai manusia, menyadari juga tugasnya sebagai hamba-Nya tuhan, menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial dan lain-lain. Kecerdasan merupakan salah satu anugrah dari Allah SWT untuk manusia dan menjadikan sebagai kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. Yang dimaksud kecerdasan spiritual disini adalah untuk melihat nilai kecerdasan spiritual dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan di MTs N 6 Sleman guna mengetahui apakah para siswa-siswinya memiliki nilai kecerdasan spiritual yang bagus atau tidak yang berpengaruh terhadap

ketenangan yang mereka rasakan.

## E. Populasi dan Sample Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>84</sup>. Untuk menentukan populasi dari penelitian ini, peneliti mengambil populasi dari seluruh siswa kelas VIII MTs N 6 Sleman.

**Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII A – VIII E**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	30
2	VIII B	30
3	VIII C	30
4	VIII D	30
5	VIII E	30
Total		150

### 2. Sampel

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 80.

Sampel atau sampling adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>85</sup>. proses memilih dan menentukan jenis sampel serta menghitung besarnya sampel yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian. Sampel yang akan diteliti sebenarnya harus representatif dalam arti mewakili populasi baik secara karakteristik maupun jumlahnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel sebagai wakil atau sampel dari populasi yang diteliti harus bersifat representatif (mewakili) sehingga dalam menggeneralisasikan hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang ada baik secara karakteristik maupun jumlahnya, dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan probability sampling, diharapkan dengan metode ini dapat memberikan nilai yang lebih representative. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini merujuk pada rumus Slovin<sup>86</sup>:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : Populasi

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, hal. 81.

<sup>86</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadran, 2020), hal. 75.

e : Persentase kelonggaran ketidak terikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

$$n = \frac{150}{1 + (150 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 0,375}$$

$$n = 109$$

Berdasarkan paparan tersebut jika menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat eror 5% maka hasil yang didapat untuk menentukan ukuran sampel adalah 109 responden.

## **F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrument penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan akuntabel dalam penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian dimana teknik dan instrumen tersebut saling menguatkan sehingga data yang diperoleh dari lapangan (tempat penelitian) benar-benar valid dan otentik. maka kisi-kisi instrumen penelitiannya adalah



sebagai berikut:

Pernyataan-pernyataan dalam angket disusun berdasarkan *skala Likert*. Setiap pernyataan dari masing-masing item mempunyai alternatif jawaban dengan bobot skor 1-4.

**Tabel 3.2 Bobot Skor**

PENILAIAN	KETERANGAN	SKOR	
		Favo	Unfavo
SS	SANGAT SESUAI	4	1
S	SESUAI	3	2
TS	TIDAK SESUAI	2	3
STS	SANGAT TIDAK SESUAI	1	4

Kemudian untuk instrumen ketenangan jiwa penulis menggunakan Skala Ketenangan Hati yaitu Skala yang digunakan untuk mendapatkan data terkait ketenangan hati subjek yang akan dianalisis secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Tathmainnal Quluub Scale (TQSc-2)* berdasarkan penelitian yang dikembangkan Rusdi dkk. (2018)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini adalah Angket Skala dan Dokumentasi.

### a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab<sup>87</sup>. Pertanyaan atau pernyataan

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 80.

tertulis yang ditujukan kepada responden sebagai teknik pengumpulan data informal. Kuesioner ini diberikan kepada Siswa-Siswi yang ingin kami ketahui melalui angket ini adalah pengaruh kegiatan tadus Al-Qur'an terhadap ketenangan jiwa. Kuesioner dalam penelitian ini peneliti akan menyebar angket kepada siswa kelas VIII MTs N 6 Sleman yang berjumlah 109. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana angket sudah dilengkapi jawaban sehingga siswa hanya memilih jawaban yang tersedia. Adapun angket atau kuesioner yang digunakan sebagai berikut:

1) Skala Tadarus

**Table 3.3 Kisi-Kisi Instrument Skala Tadarus Al-Qur'an**

**Skala Tadarus Al-Qur'an**

Aspek	No Aitem	
	Kesungguhan	1,2,3
Pemahaman	7,8,9	10,11,12
Konsekuensi	13,14,15	16,17,18
Kepatuhan	19,20,21	22,23,24
Ketaatan	25, 26, 27	28, 29, 30
Adab	31, 32, 33	34, 35, 36

2) Skala kecerdasan spiritual

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Skala Kecerdasan Spiritual**

<b>Aspek</b>	<b>No Aitem</b>	
Sikap fleksibel	1, 2	3, 4
Kesadaran diri yang tinggi	5, 6	7, 8
Kemampuan menghadapi penderitaan	9, 10	11, 12
Menjadikan hidup bermakna dan bernilai	13, 14	15, 16
Memiliki tanggung jawab	17, 18	19, 20
Beriman	21, 22	23, 24
Berdzikir dan berdoa	25, 26	27, 28
Sabar	29, 30	31, 32
Memiliki empati	33, 34	35, 36

3) Skala ketenangan jiwa

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Ketenangan Jiwa**

<b>Aspek</b>	<b>No Aitem</b>	
<b>Al-Sukun (Kedamaian)</b>	1, 3, 5	2, 4, 6,
	7, 9, 11	8, 10, 12
	13, 15, 17	14 ,16, 18
<b>Al-Yaqin (Keyakinan)</b>	19, 21, 23	20, 22, 24
	25, 27, 29	26, 28, 30
	31, 33, 35	32, 24, 36

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang terdapat MTs N 6 Sleman terkait dengan apa yang akan diteliti. Jadi instrumen dokumentasi ini adalah arsip, grafik, buku, biografi, dan kondisi lingkungan sekolah.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurannya, suatu tes atau instrument dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai<sup>88</sup>. Instrument dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam angket dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Oleh karena itu, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan atau pernyataan dalam angket yang dibuat dapat mengukur dengan benar terkait apa yang ingin diukur. Adapun Uji validitas dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan komputersasi SPSS *for windows* dengan uji validitas isi dengan indeks validitas *Aiken* yang diperoleh dari penilaian ahli dengan skor dinyatakan rendah jika menghasilkan nilai di bawah 0,4. Validitas

---

<sup>88</sup> Djaali, *Metodolog Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). hal. 71.

dinyatakan sedang antara 0,4 – 0,8 dan validitas tinggi menghasilkan nilai di atas 0,8.<sup>89</sup>

Pernyataan dikatakan valid jika nilainya signifikan  $> 0,04$  Jika nilai signifikannya  $< 0,04$ , dikatakan bahwa butir pertanyaannya tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang sama setelah dilakukan uji validitas, suatu instrumen yang baik juga harus memiliki syarat konsistensi, atau keteguhan, atau yang biasa dikenal dengan reliabilitas<sup>90</sup>. Rumus yang digunakan adalah rumus alpha cronbach yaitu: Kriteria dasar untuk pengambilan keputusan, jika  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka pernyataan atau instrumen atau dinyatakan reliabel. Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

## H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas)

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak<sup>91</sup>

Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat:

---

<sup>89</sup> Naimina Restu An Nabil, dkk, “Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia”, *PAEDAGOGIA*, Vol. 25, No. 2, (Agustus 2022), hal. 189.

<sup>90</sup> *Ibid.*, hal. 77.

<sup>91</sup> Satria Artha Pratama dan Rita Intan Permatasari, “Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia”, *Ilmiah M-Progress*, No. 1, Vol. 11 (2021)

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Cara lain untuk mendeteksi masalah normalitas data juga dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dilihat dari residualnya. Uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari suatu populasi dengan distribusi normal. Dikatakan normal jika nilai residual yang dihasilkan berada di atas nilai signifikansi maka nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

## 2. Uji Linieritas

Uji Linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Linear diartikan hubungan seperti garis lurus. Uji linearitas umumnya digunakan sebagai persyaratan analisis bila data penelitian akan analisis menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear berganda. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan tak bebas penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak<sup>92</sup>. Pengujian pada SPSS menggunakan pada taraf signifikansi jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data linier, dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak linier.

---

<sup>92</sup> Afan Iriawan, "Pengaruh Waktu Belajar dan Membaca Al-Qur'an pada Pagi Hari Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV, V, VI SD Islam Bustanu Usyasyaqil Qur'an", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022, hal. 45.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak, jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen. dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut<sup>93</sup>:

- a. Jika nilai signifikan atau Sig. < 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- b. Jika nilai signifikan atau Sig. > 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

#### I. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melakukan analisis data, dengan tujuan mengolah data untuk menjawab rumusan masalah<sup>94</sup>. Oleh karena itu peneliti disini menggunakan teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji

---

<sup>93</sup> Satria Artha Pratama dan Rita Intan Permatasari, "Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia", *Ilmiah M-Progress*, No. 1, Vol. 11 (2021)

<sup>94</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadran, 2020), hal. 92.

Regresi Linier berganda dengan melakukan Uji T dan Uji F. Adapun tujuan dari uji-t dan uji f ini hasil dari seluruh responden atau sumber data yang telah terkumpul untuk dapat di kelompokkan sesuai dengan variabel dan jenis responden.

#### 1. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial. Tujuan uji T pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel X1 (Tadarus Al-Qur'an) terhadap Y (ketenangan jiwa) dan pengaruh X2 (Kecerdasan Spiritual) terhadap Y (Ketenangan jiwa). Berikut cara untuk melakukan Uji T :

- a. Menentukan nilai signifikansi yakni pada  $\alpha$  5% atau 0,05.
- b. Menentukan tTabel yakni

Ttabel :  $t (\alpha/2; n-k-1)$

a : Tingkat kepercayaan

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel bebas

Kemudian dasar pengambilan dalam uji T ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t$  Hitung  $< t$  Tabel maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t$  Hitung  $> t$  Tabel maka disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan



variabel terikat.

kemudian pada Uji T ini menggunakan bantuan SPSS 24 for Windows untuk menganalisis data.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan. Tujuan Uji F pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh X1 (tadarus Al-Qur'an) dan X2 (Kecerdasan Spiritual) terhadap Y (Ketenangan Jiwa), berikut cara melakukan Uji F:

- a. Menentukan nilai signifikansi yakni pada  $\alpha$  5% atau 0,05
- b. Menentukan f Tabel yakni:

$$f_{\text{Tabel}} : f(k; n-k)$$

k : Jumlah variabel X

n : Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  atau nilai f hitung  $< f$  tabel, maka tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau f hitung  $> f$  tabel, maka terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.  
kemudian pada Uji F ini menggunakan bantuan SPSS 24 for Windows untuk menganalisis data.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Deskripsi Data**

###### **a. Lokasi**

Penelitian ini akan menganalisis Pengaruh dari program Tadarus Al-Qur'an Setiap Pagi dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Anak Kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman sebagai responden didalam penelitian ini.

MTS Negeri 6 Sleman adalah salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah yang berlokasi di Jalan Magelang KM. 4,4 desa Sinduadi, kecamatan Mlati, Kab. Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak geografis MTS N 6 Sleman sangat strategis, dekat dengan jalan raya, Stasiun TVRI Yogyakarta, dan berada di perbatasan antara Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta menjadikan MTS N 6 Sleman mudah untuk dikenal luas oleh masyarakat Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman serta lokasi yang dekat dengan jalur lalu lintas sehingga sekolah dapat dengan mudah dicapai dengan menggunakan kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi baik untuk guru, murid maupun staf MTsN 6 Sleman. Keadaan sosial budaya yang beragam, perbedaan latar belakang pendidikan, ekonomi dan budaya orang tua siswa berdampak dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan di MTsN 6 Sleman sangat

ditentukan oleh Kementerian Agama.<sup>95</sup> Oleh karenanya peneliti disini ingin mengetahui sejauh mana perkembangan serta dampak yang dirasakan dari program Tadarus Al-Qur'an yang dimiliki oleh MTsN 6 Sleman terhadap kondisi yang mereka alami didalam mengikuti kegiatan dan pembelajaran yang mereka ikuti.

b. Visi, misi dan tujuan

1) Visi

Terwujudnya Pribadi Muslim Sehat, Unggul, Inklusif, Berwawasan Global, Ramah Anak dan Ramah Lingkungan.

Indikator Visi :

- a) Unggul dalam pembentukan pribadi yang sehat jasmani dan rohani.
- b) Unggul dalam pembinaan pribadi yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- c) Unggul dalam penguasaan ilmu dan amal.
- d) Unggul dalam pembelajaran berbasis IT.
- e) Unggul dalam bidang Sains dan hafalan al-Qur'an.
- f) Unggul dalam kompetisi dan kejuaraan bidang mata pelajaran, penelitian, olah raga dan kesenian.
- g) Unggul dalam manajemen dan kepedulian sosial tinggi.
- h) Unggul dalam sikap disiplin, rapi, bersih, indah, aman dan nyaman.

---

<sup>95</sup> Dokumentasi arsip milik sekolah, dikutip pada tanggal 27 september 2023

- i) Unggul dalam kreativitas dan berjiwa mandiri.
  - j) Unggul dalam kepedulian lingkungan dan cinta tanah air, nusa, bangsa dan agama.<sup>96</sup>
- 2) Misi
- a) Terwujudnya warga madrasah sehat jasmani dan rohani.
  - b) Terwujudnya pribadi berakhlak mulia.
  - c) Terwujudnya pribadi muslim yang toleran.
  - d) Terwujudnya pribadi yang menguasai Iptek dan Tahfidz al Qur'an.
  - e) Terselenggaranya pendidikan yang melayani siswa cerdas istimewa dan bakat istimewa.
  - f) Terselenggaranya pembelajaran berbasis IT untuk mengakses informasi global berskala internasional.
  - g) Terciptanya kondisi warga madrasah menghargai hak-hak anak.
  - h) Terciptanya lingkungan madrasah yang aman, nyaman dan damai.<sup>97</sup>

Sejalan dengan visi misi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi guna mencapai visi misi yang sekolah inginkan.

3) Tujuan Satuan Pendidikan

---

<sup>96</sup> *Ibid.*

<sup>97</sup> *Ibid.*, hal. 7

- a) Meningkatnya standar kelulusan, pencapaian ketuntasan kompetensi tiap tahun atau semester, peningkatan peringkat sekolah, kejuaraan lomba bidang akademik dan non akademik. Pengembangan kepribadian peserta didik, mengembangkan ketrampilan hidup, mengembangkan nilai-nilai agama, budaya dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima.
- b) Menghasilkan kurikulum satuan pendidikan sesuai BSNP yang mempertimbangkan kebutuhan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat dan kondisi budaya, usia peserta didik dan kebutuhan pembelajaran. Menyediaan segala hal yang dibutuhkan bagi pengembangan diri peserta didik termasuk konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- c) Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, efisien, interaktif, inspiratif, kreatif, dan CTL dan memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik.
- d) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas yang memadai dan terwujudnya lingkungan *green and clean*.
- e) Meningkatnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- f) Tercapainya efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).

- g) Tercapainya biaya operasional pendidikan yang sesuai SNP secara teratur dan berkelanjutan.
- h) Terlaksananya proses penilaian sesuai dengan prosedur, mekanisme, dan instrumen penilaian yang sesuai dengan SNP.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

### **a. Tahap persiapan**

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, diperlukan melakukan persiapan agar proses pengambilan data dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, diantaranya:

#### **1) Persiapan Administrasi,**

Persiapan ini diawali dengan mengajukan surat penelitian ke Pihak sekolah MTsN 6 Sleman bahwasanya peneliti ingin melakukan penelitian kepada Murid yang berada di kelas VIII MTS N 6 Sleman.

#### **2) Persiapan Alat Ukur,**

Selanjutnya persiapan yang harus dilakukan adalah persiapan alat ukur, hali ini dilakukan guna mendapatkan data penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala tadarus Al-Qur'an, Skala Kecerdasan Spiritual, dan Skala Ketenagan Jiwa. Peneliti membuat aitem pernyataan yang berjumlah 108 butir dengan rincian Skala Tadarus Al-Qur'an terdiri dari 36 aitem butir pernyataan, dengan 6 indikator. Sedangkan, Skala Kecerdasan Spiritual terdiri dari 36 aitem

pernyataan, dengan 9 indikator dan untuk Skla Ketenangan Jiwa 36 aitem butir pertanyaan dengan 6 indikator. 108 butir tersebut selanjutnya akan melalui tahap *uji tryout* guna menguji validitas dan reliabilitas angket sebelum disebarkan kepada responden.

### 3) Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dimulai dengan menyerahkan kisi-kisi dan butir pernyataan instrumen yang sudah peneliti buat kepada 2 ahli (*expert judgment*) untuk membuktikan validitas isi dari setiap indikator item. *Expert judgement* bertujuan untuk memastikan setiap butir item yang digunakan apakah sudah sesuai atau belum.<sup>98</sup> *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen dari UII yang secara kepakaran mengetahui tentang setiap variabel dari penelitian.

### 4) Hasil Uji Coba Alat Ukur

Setelah mendapatkan penilaian dari ahli, maka peneliti menghitung validitas isi. Uji Validitas isi dari setiap variable dapat diketahui nilainya melalui perhitungan menggunakan *aiken's V* dengan rumus

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

v = indeks kesepakatan rater

s = skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam katagori

n = banyaknya rater

c = banyaknya katagori yang dipilih rater

---

<sup>98</sup> Djaali, *Metodolog Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). hal. 71.

Dari uji validitas yang dilakukan skala tadarus Al-Qur'an tetap berjumlah 36 butir pernyataan, Skala Ketenangan jiwa tetap berjumlah 36 butir pernyataan dan skala Kecerdasan Spiritual tetap berjumlah 36 butir pernyataan. Berdasarkan pemaparan di atas, berikut merupakan hasil uji validitas dari masing-masing skala sebagai berikut:

a) Uji Validitas Skala Tadarus Al-Qur'an

**Tabel 4.1 Validitas Skala Tadarus Al-Qur'an**

BUTIR	Penilai		s1	s2	$\sum s$	V
	I	II				
BUTIR 1-36	108	103	72	67	139	0,643519

Indeks validitas Aiken yang diperoleh dari penilaian ahli dinyatakan rendah jika menghasilkan nilai di bawah 0,4. Validitas dinyatakan sedang antara 0,4 – 0,8 dan validitas tinggi menghasilkan nilai di atas 0,8.<sup>99</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skala tadarus al-qur'an memiliki total butir pernyataan 36 dengan mendapatkan nilai dari ahli I=108 dan ahli II=103, dengan jumlah s1=72 dan s2=67 serta mendapatkan  $\sum s = 139$  dengan nilai *aiken's v*=0,64 maka dinyatakan instrument skala tersebut valid karena nilai berada di atas 0,4.

b) Uji Validitas Skala Kecerdasan Spiritual

**Tabel 4.2 Validitas Skala Kecerdasan Spiritual**

<sup>99</sup> Naimina Restu An Nabil, dkk, "Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia", *PAEDAGOGIA*, Vol. 25, No. 2, (Agustus 2022), hal. 189.



BUTIR	Penilai		s1	s2	$\sum s$	V
	I	II				
BUTIR 1-36	108	108	72	72	144	0,666667

Begitu juga dengan skala kecerdasan spiritual, indeks validitas Aiken yang diperoleh dari penilaian ahli dinyatakan rendah jika menghasilkan nilai di bawah 0,4. Validitas dinyatakan sedang antara 0,4 – 0,8 dan validitas tinggi menghasilkan nilai di atas 0,8.<sup>100</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skala kecerdasan spiritual memiliki total butir pernyataan 36 dengan mendapatkan nilai dari ahli I=108 dan ahli II=108, dengan jumlah s1=72 dan s2=72 serta mendapatkan  $\sum s = 144$  dengan nilai *aiken's v* = 0,66 maka dinyatakan instrument skala tersebut valid karena nilai berada di atas 0,4.

c) Uji Validias Skala Ketenangan Jiwa

**Tabel 4.3 Validitas Skala Ketenangan Jiwa**

BUTIR	Penilai		s1	s2	$\sum s$	V
	I	II				
BUTIR 1-36	108	108	72	72	144	0,666667

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skala ketenangan jiwa memiliki total butir pernyataan 36 dengan mendapatkan nilai dari ahli I=108 dan ahli II=108, dengan jumlah s1=72 dan s2=72 serta mendapatkan  $\sum s = 139$  dengan

<sup>100</sup> *Ibid.*

nilai *aiken's v*=0,66 sesuai dengan formula validitas iken maka dinyatakan instrument skala tersebut valid karena nilai berada di atas 0,4.

d) Uji Reliabilitas

**Tabel 4.4 Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.771	36

Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.<sup>101</sup> Berdasarkan hasil perhitungan tersebut ditemukan bahwa koefisien alpha sebesar 0,771 atau dengan kata lain  $\geq 0,6$  sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tadarus alquran dan kecerdasan spiritual terhadap ketenangan jiwa reliabel.

---

<sup>101</sup> Masrukin, "Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam", (Kudus: Media Ilmu, 2012), hal. 12

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi Data Penelitian

Bedasarkan hasil data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data berupa angket (kuesioner) dan dokumentasi, maka diperoleh gambaran umum mengenai subyek penelitian yang disajikan dalam tabel dibawah. Pada hasil analisis data penelitian diperoleh norma deskripsi data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode persentil untuk mengungkap norma pada data penelitian. Persentil adalah nilai yang membagi distribusi data menjadi 100 bagian sama banyak. Fungsi persentil adalah menentukan nilai batas tiap satu persen dalam distribusi yang dipersoalkan.

**Tabel 4.5 Deskripsi Subjek**

No	Deskripsi Subjek		Jumlah	N
1	Siswa	Siswa kelas VIII A-E	109	109
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	50	109
		Perempuan	59	

Kemudian, Peneliti mengelompokkan kondisi subyek penelitian pada variable Tadarus Al-Qur'an, Ketenangan Jiwa dan Kecerdasan Spiritual menjadi tiga kategori yaitu "tinggi", "sedang" dan "rendah".<sup>102</sup>

Menggunakan kategorisasi statistik empirik yang artinya data yang digunakan untuk dihitung merupakan data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan SPSS 24.0 *for windows*. Selengkapnya kategori dan hasil kategorisasi tersebut bisa di lihat pada tabel:

<sup>102</sup> S. Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi 2* (Yogyakarta, 2015).

**Tabel 4.6 Kategorisasi**

<b>Kategorisasi</b>	<b>Tadarus Qur'an</b>	<b>Al- Kecerdasan Spiritual</b>	<b>Ketenangan Jiwa</b>
Rendah	$X < 94$	$X < 87$	$X < 90$
Sedang	$94 \leq X < 139$	$87 \leq X < 138$	$90 \leq X < 136$
Tinggi	$X > 139$	$X > 138$	$X > 136$

Berdasarkan tabel di atas maka didapatkan hasil penormaan sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Penormaan**

<b>Kategorisasi</b>	<b>Tadarus Qur'an</b>	<b>Al- Kecerdasan Spiritual</b>	<b>Ketenangan Jiwa</b>			
Rendah	3	2,8%	1	0,9%	4	3,7%
Sedang	98	89,9%	103	94,5%	103	94,5%
Tinggi	8	7,3%	5	4,6%	2	1,8%
Total	109	100%	109	100%	109	100%

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa persentase terbesar dari variabel Tadarus Al-Qur'an berada pada kategorisasi sedang yaitu 89,9%, kemudian pada variabel Kecerdasan Spiritual juga berada pada kategorisasi sedang dengan persentase 94,5% dan pada variabel Ketenangan Jiwa juga berada pada kategori sedang dengan persentasi 94,5%. Artinya dengan kategorisasi ini Siswa MTs Negeri 6 Sleman kelas VIII A-E memiliki Ketenangan jiwa yang baik.

b. Uji Asumsi

Uji Asumsi meliputi Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Homogenitas. Uji Asumsi dilakukan sebelum melakukan Uji Hipotesis untuk dapat melihat apakah ada pengaruh dari penelitian yang dilakukan serta apakah sudah memenuhi

kriteria atau belum, dengan melakukan Uji normalitas dan Uji Linieritas merupakan syarat dilakukannya Uji regresi.

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas data penelitian dilaksanakan guna mengetahui normal atau tidaknya penyebaran suatu data variabel penelitian, dengan kata lain uji normalitas tersebut dikerjakan untuk melihat subjek yang dijadikan sampel penelitian memenuhi syarat sebaran yang normal untuk mewakili populasi atau tidak.

Formula *Kolmogorov-Smirnov* atau K-S digunakan untuk uji normalitas sebaran. ketentuan normalitas dipenuhi jika nilai signifikansinya  $>0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya.<sup>103</sup> Berikut ini merupakan tabel rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran data penelitian.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas**

<b>Variabel</b>	<b>Rerata</b>	<b>SD</b>	<b>Statis tik</b>	<b>Taraf Signifikan</b>	<b>keterangan</b>
Tadarus Al- Qur'an	117,06	13,386	0,112	0,102 $>$ 0,05	Normal
Kecerdasan Spiritual	114,94	11,521	0,106	0,100 $>$ 0,05	Normal
Ketenangan Jiwa	106,92	10,828	0,091	0,127 $>$ 0,05	Normal

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi variabel Tadarus Al-Qur'an sebesar 0,102 $>$ 0,05,

<sup>103</sup> Nur Asnawi dan Manshuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hal. 178-179.

Kecerdasan Spiritual  $0,100 > 0,05$  dan Ketenangan Jiwa  $0,127 > 0,05$ . Maka nilai dari setiap Variabel telah memiliki signifikansi lebih dari  $0,05$  dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan tak bebas penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak,<sup>104</sup> yakni variabel Tadarus Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual dengan variabel Ketenangan Jiwa memiliki hubungan yang linier ataupun tidak. Kedua variabel penelitian dikatakan linier apabila  $p > 0,05$ . Berikut adalah tabel uji linieritas pada kedua variabel.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig. from linierity</b>	<b>Taraf signifikan</b>	<b>keterangan</b>
Tadarus al-qur'an dengan ketenangan jiwa	0,964	$0,539 > 0,05$	Linier
Kecerdasan spiritual dengan ketenangan jiwa	0,770	$0,798 > 0,05$	Linier

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil uji linieritas variabel Tadarus Al-Qur'an dengan memiliki keterkaitan hubungan yang linier dengan Ketenangan Jiwa dimana Tadarus Al-

<sup>104</sup> Afan Iriawan, "Pengaruh Waktu Belajar dan Membaca Al-Qur'an pada Pagi Hari Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV, V, VI SD Islam Bustanu Usyasyaqil Qur'an", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022, hal. 45.

Qur'an dengan Ketenangan Jiwa memiliki nilai signifikansi 0,539 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan variabel Kecerdasan Spiritual dengan Ketenangan Jiwa memiliki hubungan yang linier dengan 0,798 > 0.05 maka dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa semuanya linier.

### 3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah salah satu metode pengujian dalam statistika untuk mengetahui apakah dua atau lebih sampel dari populasi yang berbeda memiliki distribusi variansi atau karakteristik yang sama. Akan tetapi jika dua kelompok data atau lebih mempunyai variansi yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen.<sup>105</sup> Hasil uji homogenitas dipaparkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas**

<b>Levene Statistic</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
5,051	0,067	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,067 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Tadarus Al-Qur'an, ketenangan jiwa dan Kecerdasan Spiritual mempunyai distribusi data yang homogen.

<sup>105</sup> Satria Artha Pratama dan Rita Intan Permatasari, "Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia", *Ilmiah M-Progress*, No. 1, Vol. 11 (2021)

### c. Uji Hipotesis

Setelah perhitungan terhadap uji asumsi yang diliputi oleh uji normalitas, uji linieritas dan homogenitas terhadap kedua variabel terpenuhi, langkah berikutnya adalah mengerjakan uji hipotesis, uji hipotesis disini yakni untuk melihat jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian apakah terdapat atau tidak pengaruh Tadarus Al-Qur'an (X1) kecerdasan spiritual (X2) terhadap ketenangan jiwa (Y). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda yang dihitung dengan bantuan program SPSS 24.0 *for windows*. Berikut adalah uji hipotesis yang dilakukan.

#### 1) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh antara Tadarus Al-Qur'an terhadap Ketenangan Jiwa pada anak kelas VIII MTsN 6 Sleman”. Pada uji hipotesis ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda. Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara X dan Y pertama-tama kita harus bisa menghitung koefisien regresi terlebih dahulu, jika koefisien regresi yang diperoleh dari hasil perhitungan data sampel ternyata signifikan, dengan Menentukan nilai signifikansi yakni pada  $\alpha$  5% atau 0,05<sup>106</sup>. Maka pengaruh tersebut

---

<sup>106</sup> Djaali, *Metodolog Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). hal. 113.



berlaku di populasi. Hasil uji hipotesis pertama terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis pertama**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 <sup>a</sup>	.210	.203	9.667

a. Predictors: (Constant), Tadarus

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dalam tabel di atas dapat diperoleh nilai koefisien regresi  $(R \times 1y) = 0,459$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti hipotesis pertama diterima. Dari hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Tadarus Al-Qur'an dengan Ketenangan Jiwa. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Tadarus Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap Ketenangan Jiwa pada siswa MTsN 6 Sleman.

## 2) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu "Terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap ketenangan jiwa pada anak kelas VIII MTsN 6 Sleman". Pada uji hipotesis ini masih sama dengan hipotesis pertama. Hasil uji hipotesis kedua terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 <sup>a</sup>	.321	.315	8.963

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan\_Spiritual

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dalam tabel di atas dapat diperoleh nilai koefisien regresi ( $R_{x2y}$ ) = 0,567 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti hipotesis kedua diterima. Dari hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Kecerdasan Spiritual dengan Ketenangan Jiwa. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap Ketenangan Jiwa pada siswa MTsN 6 Sleman.

### 3) Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh antara Tadarus Al-Qur’an dan Kecerdasan Spiritual terhadap ketenangan Jiwa pada anak kelas VIII MTsN 6 Sleman”. Pada uji hipotesis ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil uji hipotesis pertama terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Ketiga**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.342	8.782

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan\_Spiritual, Tadarus

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4487.339	2	2243.669	29.093	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8174.918	106	77.122		
	Total	12662.257	108			

a. Dependent Variable: Ketenangan\_Jiwa

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan\_Spiritual, Tadarus

Hasil analisis data di atas diperoleh nilai  $R=0,595$  nilai  $F=29,093$  dengan signifikansi  $p = 0,000 (< 0,01)$ . Hal ini menunjukkan penelitian ini pada variabel independennya Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya karena sesuai syarat yaitu nilai signifikansinya dibawah  $0,01$  dan hal ini mendukung hipotesis ketiga. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel Tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap ketenangan jiwa pada siswa MTsN 6 Sleman. Selanjutnya *R-Square* (koefisien determinasi) dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel analisis data

memperoleh R-Square sebesar 0,354 atau 35,4%, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh dengan presentase sebesar 35,4 % terhadap variabel terikat dan 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

1) Analisis persamaan regresi

Hasil pengolahan data berdasarkan komputerasi SPSS 24.0 *for windows* diperoleh nilai persamaan regresi berganda yaitu seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 4.14 Persamaan Regresi Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, Y**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	37.794	9.123		4.142	.000
	Tadarus	.175	.075	.216	2.335	.021
	Kecerdasan_Spiritual	.423	.087	.450	4.863	.000

a. Dependent Variable: Ketenangan\_Jiwa

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Constan = 37,794 dan nilai B= 0,175 untuk variabel X<sub>1</sub>, dan 0,423 untuk variabel X<sub>2</sub>. Maka persamaan regresi berganda Y terhadap X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> adalah :

$$Y = 37,794 + 0,175 X_1 + 0,423 X_2$$

Dengan persamaan regresi tersebut sehingga dapat diinterpretasikan jika tidak ada peningkatan Tadarus Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual, maka Ketenangan Jiwa adalah 37,794. Koefisien regresi variabel Tadarus Al-Qur'an 0,175 menyatakan bahwa setiap bertambahnya satu poin Tadarus Al-Qur'an akan

memberi peningkatan Ketenangan Jiwa sebanyak 0,175. Sebaliknya, apabila tadarus Al-Qur'an turun sebesar satu poin, maka ketenangan jiwa juga turun sebanyak 0,175. Koefisien regresi Kecerdasan Spiritual sebesar 0,423 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin Kecerdasan Spiritual maka akan meningkatkan Ketenangan Jiwa sebanyak 0,423. Sebaliknya, apabila Kecerdasan Spiritual turun sebesar satu poin, Kecerdasan Spiritual juga akan turun sebesar 0,423.

## **B. Pembahasan**

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik analisis regresi berganda sebagai teknik agar dapat melihat ada atau tidak suatu Pengaruh Tadarus Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual dengan Ketenangan Jiwa. Dalam menganalisis peneliti memakai program SPSS 24.0 *for windows*. Sedangkan, populasi pada penelitian ini berjumlah 150 dan dilakukan sampling sehingga diperoleh sampel berjumlah 109 mahasiswa. *Probability sampling* dipilih sebagai teknik dalam penelitian ini. Subjek untuk penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN 6 Sleman, dalam penelitian ini juga terdapat tiga hipotesis yang diajukan.

Pada uji hipotesis pertama diperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan diantara Tadarus Al-Qur'an dengan Ketenangan Jiwa  $Rx1-y= 0,459$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) memiliki arti bahwasanya hipotesis pertama dapat diterima. Nilai tersebut menegaskan adanya pengaruh yang

signifikan terhadap ketenangan jiwa, maka dari itu Tadarus Al-Qur'an berpengaruh terhadap Ketenangan Jiwa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ceceng dan Fitri Nurdiani bahwa Secara umum tujuan dari Tadarus Al-Qur'an adalah agar seseorang memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif<sup>107</sup> dan ini juga membuktikan bahwa Firman Allah SWT yang terdapat dalam surah *Ar-Ra'd* ayat 28 tentang *tatma'inn al-qulub* terbukti dapat memberikan Ketenangan pada jiwa Manusia yang selalu mengingat kepada Tuhan-Nya.

Pengujian hipotesis ke dua menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan diantara Kecerdasan Spiritual dengan Ketenangan Jiwa  $R^2 = 0,567$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) berarti hipotesis kedua diterima. Nilai tersebut menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepada Ketenangan Jiwa, maka dari itu kecerdasan spiritual mempengaruhi ketenangan jiwa. Hasil ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Ermi Yantiek bahwa semakin tinggi Kecerdasan spiritual seseorang maka akan semakin rendah nilai agresivitas yang dimiliki orang tersebut<sup>108</sup>, ini diperkuat juga dengan teori dari Uhar Suparsaputra bahwa teori dari Uhar Suparsaputra menjelaskan seseorang yang memiliki nilai Spritualitas yang baik, setidaknya mereka akan mampu untuk memiliki sikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, bisa memanfaatkan penderitaan, mampu menjadikan hidup dengan

---

<sup>107</sup> Ceceng Salamudin dan Fitri Nurdiani, "Pengaruh Tadarrus Al-Quran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roja Karangpawitan Garut", *Jurnal Masagi*, No. 01, Vol. 01 (Garut 2022), hal. 4.

<sup>108</sup> Ermi Yantiek, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Remaja", *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 1 (Januari 2014), hal 22 – 31.

bermakna, memiliki rasa tanggung jawab, beriman, selalu berzikir dan berdoa, memiliki kualitas sabar yang tinggi dan yang terakhir memiliki rasa empati yang besar.<sup>109</sup> Dengan begitu orang yang memiliki nilai spritualitas yang baik sudah nampak jelas bahwa berpengaruh terhadap ketenangan jiwa seseorang.

Lalu untuk hipotesis yang ketiga terdapat pengaruh yang signifikan pada pengujian hipotesis ketiga antara tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual dengan Ketenangan jiwa. Berdasarkan tabel analisis data memperoleh *R-Square* sebesar 0,354 atau 35,4%, Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y dengan presentase sebesar 35,4 % dan 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dengan nilai  $F=29,093$  dan  $p=0,000$  ( $p < 0,01$ ), sebanyak 35.4% Tadarus Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual mempengaruhi ketenangan jiwa, dengan nilai 35.4% hal ini memperkuat teori yang dijelaskan oleh Imam Ghazali yang menyatakan bahwa orang yang memiliki jiwa yang tenang mereka adalah orang yang senantiasa cinta kepada Tuhan serta selalu pasrah dengan takdir yang telah ditentukan untuknya. Ini memperkuat teori terkait Kecerdasan Spiritual yang dibangun atas teori tentang *God Spot*. Lalu nilai 64,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dari penelitian, menandakan hipotesis ketiga yang diajukan diterima. namun terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi ketenangan jiwa yang berada diluar dari penelitian ini yaitu baik berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar

---

<sup>109</sup> Uhar Suparsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013). hal. 45.

(eksternal). Ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa sebesar 64.6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain, dapat diartikan variabel lain tersebut yang mempengaruhi ketenangan jiwa yang diasumsikan berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa. Hal ini membuktikan bahwa teori dari zakiyah darajat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh tingkat keimanan dan ketaqwaan, lalu sikap dalam menghadapi masalah hidup, keterkaitan rutinitas dalam membaca Al-Qur'an dan kondisi jiwa yang stabil, tingkat rasa syukur dan sabar, bersikap fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. Lalu untuk Faktor eksternalnya yaitu dipengaruhi oleh kondisi luar, seperti kondisi lingkungan, tingkat Pendidikan, keadaan ekonomi, dan keadaan sosial<sup>110</sup>, dengan hasil data penelitian ini memiliki arti semakin besar nilai Tadarus Al-Qur'an semakin besar pula Ketenangan Jiwa siswa, namun semakin kecil Tadarus Al-Qur'an maka akan semakin kecil pula Ketenangan Jiwa siswa. Kemudian, bila Kecerdasan Spiritual yang dimilikinya besar maka Ketenangan Jiwanya juga besar namun berkebalikan bila Kecerdasan Spiritual kecil maka Ketenangan Jiwanya kecil pula.

Penelitian ini memiliki tiga macam pengkategorian yakni, rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan perolehan analisis data yang didapat peneliti, kategorisasi ketenangan jiwa pada siswa MTsN 6 Sleman memiliki taraf berbeda-beda. Sebanyak 2 siswa dengan presentase 1.8% berada di kategori

---

<sup>110</sup> Zakiyah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung 1991)



tinggi dalam ketenangan jiwa, kemudian sebanyak 103 siswa dengan presentase 94.5% memiliki kategori sedang dan dalam kategori rendah terdapat 4 siswa dengan presentase 3,7%. Sehingga diperoleh simpulan bahwa ketenangan jiwa dalam penelitian ini berada di kategori sedang.

Dari hasil ketiga uji hipotesis maka dapat dilihat bahwa pada variabel kecerdasan spiritual lebih mempengaruhi ketenangan jiwa dibandingkan dengan Tadarus Al-Qur'an. Hal ini sejalan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam memberi makna ibadah terhadap perilaku dan kegiatan, melewati pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran Tauhid, serta juga memiliki prinsip "hanya karena Allah"<sup>111</sup>. Ini akan membantu Manusia untuk bisa melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki didalam menghadapi dan memecahkan persoalan kehidupan.

Kecerdasan spiritual dibangun atas teori "*God spot*" (titik tuhan) yang dipelopori oleh Terence eacon dan Viktor frankl pada akhir 1990<sup>112</sup>. *God Spot* ini berfungsi sebagai sesuatu sistem yang menyadarkan diri manusia akan eksistensinya yang menyebabkan kita bersikap idealis dan mencari solusi atas setiap problem yang ada. Sebagaimana telah di ketahui bahwa SQ atau kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk dapat memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.<sup>113</sup> Dengan kata lain poin yang

---

<sup>111</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal. 57.

<sup>112</sup> M. Nasa Syarif Fajar Sati, "Uregensi Kecerdasan Spiritual terhadap Agresivitas Mahasiswa". *Jurnal Psikoislamedia Psikologi*, Vol. 4, No. 2, (2019), hal. 178.

<sup>113</sup> Zohar Danah dan Ian Marshal, *Kecerdasan Spiritual*, alih bahasa Rahmani Astuti dan Ahmad Najib Burhani, Cet. 1 (Bandung: Mizan Pustaka, 2000), hal. 4

penting dan yang utama bila dilihat lebih didalam dari diri seseorang adalah bagaimana kecerdasan spiritual tersebut bisa ditanamkan dan menjadi pondasi serta prinsip yang kokoh yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar manusia bisa seimbang didalam menjalankan kehidupnya.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik secara tidak langsung mereka akan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk diri mereka, oleh karena itu kecerdasan spiritual yang tinggi membuat mereka tidak akan mudah terbawa arus zaman, yang semakin kehilangan nilai-nilai kehidupan, serta kurangnya rasa simpati dan empati pada sesama. Dengan memiliki kecerdasan spiritual yang baik, kita akan mudah memiliki pemaknaan dalam hidup. SQ membantu orang tumbuh melebihi egonya dan mencapai lapisan potensi yang lebih dalam yang tersembunyi didalam diri seseorang. SQ dapat dihadapkan pada masalah baik dan buruk, hidup dan mati<sup>114</sup>. Dengan begitu manusia yang memiliki Kecerdasan Spiritual yang baik mereka pasti mampu mengelola akal dan emosi yang dimiliki setiap manusia, Kecerdasan Spiritual ini bisa dilatih dan dikembangkan dengan melakukan kebiasaan kegiatan Ibadah keagamaan sehari-hari, seperti dengan Sholat, Dzikir, atau Tadarus Al-Qur'an atau apapun bentuk aktifitas yang ditujukan kepada pengharapan Ridho Allah adalah Ibadah.

---

<sup>114</sup> Ahmad Fauzi, "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim" *STIS Faqih Asy'ari Kediri*, Vol. 17, No. 1 (Januari 2019).

Penelitian ini tentu memiliki kekurangan karena terdapat keterbatasan dari peneliti, terdapat faktor lain yang berpengaruh pada ketenangan jiwa selain Tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual. Sehingga peneliti selanjutnya yang akan meneliti ketenangan jiwa dapat melakukan pengembangan dengan memasukan faktor-faktor lain seperti: faktor internal yang meliputi tingkat keimanan dan taqwa, sikap dalam menghadapi problem hidup, kondisi jiwa yang stabil, tingkat rasa syukur dan sabar, mudah menempatkan diri pada lingkungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain, maupun faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan, tingkat Pendidikan, keadaan ekonomi, dan keadaan sosial.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, maka penemuan penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara positif signifikan diantara Tadarus Al-Qur'an dengan Ketenangan Jiwa siswa MTsN 6 Sleman. Kemudian untuk melihat hasil dapat melihatnya di perolehan nilai koefisien regresi  $Rx1y = 0,459$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Nilai tersebut menegaskan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Ketenangan Jiwa, maka dari itu Tadarus Al-Qur'an berpengaruh terhadap Ketenangan Jiwa.
2. Terdapat pengaruh secara positif signifikan diantara kecerdasan spiritual dengan ketenangan jiwa siswa MTsn 6 Sleman. Kemudian untuk melihat hasil dapat melihatnya di perolehan nilai koefisien regresi  $Rx2y = 0,567$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Nilai tersebut menegaskan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Ketenangan Jiwa, maka dari itu Kecerdasan Spiritual mempengaruhi Ketenangan Jiwa.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersamaan antara tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual terhadap ketenangan jiwa siswa MTsN 6 Sleman yang dibuktikan dengan nilai *R square* 35,4 % dan 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dengan nilai  $F=29,093$  dan  $p=0,000$  ( $p < 0,01$ ), sebanyak 35.4% Tadarus Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual mempengaruhi Ketenangan Jiwa, lalu 64,6% yang

lain dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dari penelitian.

## **B. Saran**

Berikut ini ialah saran yang dapat peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya dan juga pihak-pihak yang terkait dengan penelitian:

### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Kepada siswa diharapkan dengan adanya pengaruh positif antara Tadarus Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual terhadap Ketenangan Jiwa, maka dapat menjadi pengetahuan baru serta untuk terus selalu melakukan kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan kegiatan lainnya seperti dzikir pagi dan sore, melaksanakan sholat sunah dan ibadah lainnya yang bisa mendekatkan kita dengan Allah supaya memiliki Kecerdasan Spiritual yang baik agar mendapatkan Ketenangan Jiwa dalam menjalani kehidupan dalam kesehariannya.

### **2. Bagi MTsN 6 Sleman.**

Kepada kepala MTsN 6 Sleman berdasarkan penemuan penelitian ini dapat tetap mempertahankan kegiatan Tadarus Al-Qur'an setiap pagi yang telah menjadi program sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan meningkatkan kegiatan Tadarus Al-Qur'an dengan ditambah untuk bisa memahami dari setiap arti atau makna dari ayat Al-Qur'an dengan lebih mendalam karena itu akan mempengaruhi Ketenangan Jiwa Siswa, sehingga dapat lebih optimal untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ataupun luar kelas.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Kepada peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan tentunya peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam faktor lain yang mempengaruhi Ketenangan Jiwa. Selain itu jika menggunakan variabel yang sama diharapkan peneliti mampu menggali lebih dalam pengalaman empirik responden sehingga memperkuat hasil penelitian sebelumnya maupun penelitian peneliti itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Rusdi. 2016. *“Efektivitas Salat Taubat Dalam Meningkatkan Ketenangan Hati”*. *Psikisjurnal Psikologi Islami*.
- Abdudin, Nata. 2016. *Pendidikan dalam perspektif Al-Quran*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Ariadillah, Rahmat dkk. 2021. *“Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagamaan Di MI Jam’iyyatul Khair Ciputat Timur”*. *Jurnal Tarbawi*.
- Ariyanto, M. Darajat. 2020. *Al-Quran dan Hadis Sebagai Sumber Psikologi*. Suhuf Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Atar, Nuruddin. 1993. *Ulum Al-Qur’an Al-Karim*. Damaskus: Maktabah Al Shabah.
- Bensaid, Benaouda dkk. 2014. *“A Qur’anic Framework for Spiritual Intelligence”*, *Religions*.
- Bisri, Adib dan Munawwir Af. 1999. *“Kamus Al-Basri”*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Burhanuddin. 2020. *“Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegalauan Jiwa)”*. *Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*.
- Damayanti, Fitri dkk. 2019. *“Analisis Pelaksanaan Program PPK Melalui Kegiatan Tadarus Dalam Mengembangkan Nilai Religius”*, *For Lesson And Learning Studies*.
- Darajat, Zakiyah. 1991. *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Djaali. 2020. *Metodolog Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatoni, M. R. 2019. *“Pengaruh Puasa Ramadan Terhadap Skor Depresi Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Uin Syarif Hidayatullah Jakarta”*.
- Fauzi, Ahmad. 2019. *“Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim”*, *Realita*.

- Fitri, Susi dkk. 2017. *Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Laki-laki Di SMA Negeri Se-DKI Jakarta*. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Gloria. 2022. *Hasil Survei I-Namhs: Satu Dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental*. Yogyakarta.
- Gunawan, Adi W. 2003. *“Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning”*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gustian, Ary Ginanjar. 2004. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Hamalik, Omar. 2001. *“Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imam Al-Ghazali. 1984. *Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qolbi* Terjemah. Ismail Yakub. Jilid 4. Jakarta: Tirta Mas.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadran.
- Kulsum, Umi. 2015. *“Ketengan Jiwa Dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja”*. *Jurnal*.
- Kurnianing Tyas, Fatih Tegar Kurnianing. 2020. *“Pembiasaan Tadarus Al-Quran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di Kelas V SD Ma’arif Ponorogo”*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Mitha, Karim. 2020. *“Conceptualising and Addressing Mental Disorders Amongst Muslim Communities: Approaches From The Islamic Golden Age”*. *Transcultural Psychiatry*.
- Mufid, Abdul. 2021. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara”*, Tesis, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Najati, Muhammad Utsman. 2006. *“Ilmu Jiwa Dalam Al-Qur'an”*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Nasution, Atika Nurul Husna. 2021. *Makna Tilawah Al-Quran Komunitas ODOJ Provinsi Jambi (Studi Living Quran)*. Skripsi, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Nawawi. Imam. 1996. *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*. Bandung: Al-Bayan.



- Nggermanto, Agus. 2001. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa.
- Nugraha, Sandi dkk. 2020. “Makna Qiraah Dan Tilawah Dalam Alquran Perspektif Teori Anti Sinonimitas Muhammad Syahrur”, *Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 5.
- Nugroho, Sidiq. 2016. “Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang” Skripsi, Malang: UIN Malang.
- Prasetyo, Alvino Tegar. 2018. “Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Pagi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP N 66 Jakarta”. Skripsi. Jakarta: UIN Jakarta.
- Pratama, Satria Artha Dan Rita Intan Permatasari. 2021. “Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia”. *Ilmiah M Progres*.
- Prihatini, Atika. 2022. “Dampak Tadarus Al-Qur'an Terhadap Tahsin Alqur'an Remaja Masjid Taqwa Di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah Kecamatan Iv Angkek Kabupaten Agam”. Skripsi, Bukittinggi: UIN Syekh Jamil Bukit Tinggi.
- Ratnah Umar, Ratnah. 2019. “Qira'at Al-Qur'an (Makna dan Latar Belakang Timbulnya Perbedaan Qira'at)”, *Al-Asas*.
- Rizqi, Ari Kurniawan. 2022. “Konsep Ketenangan Jiwa Menurut M. Quraish Shihab (Studi Tafsir Al-Mishbah)”, Skripsi, Ponorogo: Iain Ponorogo.
- Robani. 2015. “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kedisiplinan Siswa Smk Triguna Utama Tangerang Selatan”, *Tesis*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta.
- Rochmah, Lailatul dkk, “Relasi Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Analisis Majelis Taklim Al-Khasaniyah Danal-Kamalmojokerto)”. *Studi Al-Qur'an dan Keislaman*.
- Rouf, Abdul. 2017. *Al-Quran Dalam Sejarah (Diskursus Seputar Sejarah Penafsiran Al-Qur'an)*. Mumtaz.
- Sakti, M. Nawa Syarif Fajar. 2019. *Uregensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa. Jurnal Psikoislamedia*.
- Salamudin, Ceceng dan Fitri Nurdiani. 2022. “Pengaruh Tadarrus Al-Quran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roja Karangpawitan Garut”. *Jurnal Masagi*.

- Sandu Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sinetar, Marsha. 2001. *Spiritual Intelligence Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparsaputra, Uhar. 2013. *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susilawati. 2017. “*Kesehatan Mental Menurut Zakiyah Daradjat*”, Skripsi, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Syarifudin, Ahmad. 2008. *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Syukran, Agus Salim. 2019. “*Fungsi Al-Qur’an Bagi Manusia*”. *Al-I’Jaz*.
- W. Al-Hafidz, Ahsin. 2006. *Kamus Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta: Amzah.
- Yantiek, Ermi. 2014. “*Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Remaja*”, *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3 No. 01.
- Zamakhsyari, Bin Hasballah Thaib. 2016. “*Tadarus Al-quran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya*”. *Almufida*.
- Zohar, Danah dan Ian Marshal. 2000. *Kecerdasan Spiritual*. Alih Bahasa Rahmani Astuti dan Ahmad Najib Burhani. Bandung: Mizan Pustaka.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Skala pernyataan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh* Perkenalkan saya Naufal Aufa Oktriana, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian sebagai salah satu syarat kelulusan. Berhubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi sebagai responden dalam mengisi kuesioner penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Setiap Pagi dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Anak Kelas VIII MTS Negeri 6 Sleman". Seluruh informasi yang saudara/i berikan akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan etika penelitian dan hanya akan digunakan untuk kepentingan peneliti.

Perlu diketahui bahwa tidak ada jawaban **benar** atau **salah**, sehingga diharapkan teman-teman dapat mengisi sesuai dengan apa yang ada dipikiran, dirasakan, dan dialami selama ini.

Terimakasih atas partisipasi saudara/i, semoga Allah memudahkan setiap langkah perjuangan kita dan menyempurnakannya dengan kebaikan, Aamiin ya rabbal'aalaamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Hormat saya,

Naufal Aufa Oktriana

Nama : .....

Kelas : .....

No. absen : .....

**Petunjuk:**

Isilah dengan cermat serta beri tanda centang (√) pada pilihan (STS/TS/S/SS) yang sesuai menurut anda pada kolom yang telah ada dan jawablah dengan Jujur.

Pilihan jawaban:

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak sesuai

S : sesuai

SS : sangat sesuai

Pada kolom pernyataan dibawah ini:

**Skala Tadarus Al-Qur'an**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengikuti program tadarus Al-Qur'an setiap pagi				
2	Saya selalu mengikuti tadarus Al-Qur'an dari awal sampai akhir				
3	Saya melaksanakan kegiatan tadarus Al- Qur'an dengan senang hati				
4	Saya tidak selalu mengikuti program tadarus Al-Qur'an setiap pagi				
5	Saya tidak selalu mengikuti tadarus Al-Qur'an dari awal sampai akhir				
6	Saya merasa terbebani dengan tadarus Al-Qur'an dipagi hari sebelum pelajaran sekolah dimulai				

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
7	Saya selalu ingin berusaha untuk bisa mengetahui tentang asbabunuzul dalam setiap ayat Al-Qur'an				
8	Saya selalu belajar untuk memahami arti ayat Al-Qur'an				
9	Saya suka membaca tafsir ayat Al-Quran				
10	Saya tidak terlalu peduli terkait asabunuzul dari setiap ayat Al-Qur'an				
11	Saya tidak suka membaca tafsir ayat Al-Qur'an				
12	Dengan mengikuti tadarus Al-Qur'an pada pagi hari saya merasa menjadi malas mengikuti pelajaran selanjutnya				
13	Saya teguh dalam mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an				
14	Saya merasa memiliki rasa tanggung jawab untuk selalu mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi				
15	Saya merasa dengan tadarus Al-Qur'an dipagi hari, membuat saya lebih semangat ketika pelajaran sekolah berlangsung				
16	Saya malas untuk mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi				
17	Saya tidak peduli terhadap kegiatan tadarus Al-Qur'an dipagi hari				
18	Saya rasa kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi membebani diri saya				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
19	Saya selalu merasa terpanggil dan ada dorongan dalam diri saya untuk senantiasa mengikuti tadarus Al-Qur'an setiap pagi				
20	Saya selalu memperhatikan apa yang guru/ustadz ajarkan saat program tadarus Al-Qur'an dipagi hari				
21	Dalam keadaan bagaimanapun saya selalu mengikuti tadarus Al-Qur'an setiap Pagi				
22	Saya tidak merasa terpanggil untuk tadarus Al-Qur'an setiap pagi				
23	Saya merasa malas ketika mengikuti tadarus Al-Qur'an setiap pagi				
24	Saat Guru/ustadz mempraktekan bacaan Al-Qur'an saya selalu asik mengobrol bersama teman sebanggku saya				
25	Saya merasa cemas bila tidak melakukan tadarus Al-Qur'an setiap pagi				
26	Al-Qur'an selalu menjadi pedoman hidup bagi saya				
27	Membaca Al-Qur'an pada pagi hari membuat saya lebih tenang dan percaya diri dalam menjalani aktifitas sehari-hari saya				
28	Saya tidak peduli apa yang dijelaskan oleh guru/ustadz pada kegiatan tadarus Al-Qur'an yang sedang di ajarkan				
29	Saya selalu mengabaikan perintah yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an				
30	Saya selalu mencari alasan agar bisa untuk tidak mengikuti tadarus Al-Qur'an setiap pagi				

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
31	Saya benar-benar menghayati ketika sedang melakukan tadarus Al-Qur'an setiap pagi				
32	Sebelum melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an saya selalu berwudhu terlebih dahulu				
33	Dalam keadaan apapun saya selalu berusha khusyu' pada saat mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi				
34	Saya mengikuti tadarus Al-Qur'an karena ingin dilihat baik oleh teman-teman saya				
35	Saya tidak pernah wudhu ketika melakukan tadarus Al-Qur'an				
36	Saya selalu mengobrol pada saat ada yang sedang melakukan tadarus Al-Qur'an				

### Skala Kecerdasan Spiritual

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa bekerjasama dengan orang lain yang berbeda pendapat dengan saya.				
2	Saya bisa bekerjasama dengan siapa saja termasuk orang yang berbeda keyakinan dengan saya.				
3	Saya tidak bisa bekerjasama dengan orang lain yang berbeda pendapat dengan saya.				
4	Saya tidak bisa bekerjasama dengan siapa saja termasuk orang yang berbeda keyakinan dengan saya.				
5	Saya menjalankan ibadah tepat waktu meski tanpa diminta orang tua atau guru.				
6	Dalam keadaan bagaimanapun saya selalu menjalankan ibadah dengan baik.				
7	Saya menjalankan ibadah tepat waktu jika diminta orang tua atau guru.				
8	Ketika keadaan tidak memungkinkan saya tidak menjalankan ibadah dengan baik.				
9	Ketika saya mengalami kegagalan, saya berusaha untuk belajar lebih keras lagi untuk memperbaiki				
10	Saya tidak menyalahkan siapa-siapa meskipun orang lain ikut andil dalam kegagalan saya.				
11	Ketika saya mengalami kegagalan, saya tidak akan berusaha untuk belajar lebih keras lagi.				
12	Saya akan menyalahkan orang lain yang ikut andil dalam kegagalan saya.				
13	Saya mengucapkan hamdallah sebagai rasa syukur ketika mendapatkan sesuatu.				
14	Saya percaya bahwa setiap kejadian yang saya alami mempunyai hikmah untuk hidup saya.				



<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
15	Saya tidak pernah bersyukur ketika mendapatkan sesuatu.				
16	Saya kecewa jika kejadian buruk menimpa saya.				
17	Apabila melakukan suatu kesalahan saya mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan meminta maaf.				
18	Saya melaksanakan tugas dan tanggung jawab saya sebagai siswa dengan baik.				
19	Saya selalu menyalahkan orang lain atas kesalahan yang saya lakukan.				
20	Saya jarang sekali melaksanakan tugas dan tanggung jawab saya sebagai siswa.				
21	Saya melaksanakan shalat fardhu tepat waktu.				
22	Pada bulan ramadhan saya berpuasa sebulan penuh.				
23	Saya sering kali telat dalam melaksanakan salat fardhu.				
24	Pada bulan ramadan saya diam-diam membatalkan puasa bersama teman-teman.				
25	Setiap selesai salat saya berzikir dan berdo'a.				
26	Setiap malam setelah shalat, saya wajib membaca Al-Qur'an/mengaji				
27	Setelah tahiyat akhir dan salam saya langsung bangun dan pergi.				
28	Saya malas untuk membaca Al-Qur'an/mengaji.				
29	Ketika mendapat suatu permasalahan saya menyelesaikan dengan sabar dan berhati-hati.				

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
30	Saya memaafkan orang lain yang berbuat salah kepada saya.				
31	Ketika mendapat suatu permasalahan saya menyelesaikan dengan terburu-buru.				
32	Saya menyimpan dendam kepada orang yang berbuat salah kepada saya.				
33	Saya menghibur teman apabila sedang kesusahan.				
34	Ketika mendengarkan cerita teman saya mengetahui apakah dia sedang sedih atau bahagia.				
35	Saya tidak peduli dengan teman saya ketika sedang kesusahan.				
36	Ketika teman bercerita saya menanggapi dengan biasa saja.				

### Skala Ketenangan Jiwa

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih banyak merasa ikhlas ketika tertimpa musibah				
2.	Saya merasa marah Ketika tertimpa musibah				
3.	Saya akan berserah diri kepada Allah saat tertimpa musibah				
4.	Saat tertimpa musibah saya sering marah dan menyalahkan orang lain				
5.	Saya tidak mudah merasa marah				
6.	Saya merasa marah karena hal-hal sepele				
7.	Saya lebih sering memilih diam ketika sedang marah				
8.	Saya lebih sering mengumpat				
9	Saya tidak merasa sakit hati saat mendengar perkataan orang lain				
10	Saya mudah tersinggung dengan perkataan orang lain				
11	saya lebih sering melupakan kemarahan saya dengan cepat				
12	Saya merasa gelisah Ketika sedang merasa marah				
13	Membaca Al-Qur'an membuat saya merasa lebih tenang				
14	Saya sering menyimpan dendam kepada orang lain				

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
15	Saya akan memilih melaksanakan ibadah ketika saya sedang merasa marah dan kecewa				
16	Saya lebih sering meluapkan kemarahan dengan merusak sesuatu				
17	Jika saya sedang mengusahakan sesuatu saya akan memasrahkan kepada Allah				
18	Saya merasa harus meluapkan amarah saya agar menjadi tenang				
19	Saya dapat mengambil keputusan dengan cepat dan sesuai dengan apa yang saya yakini				
20	Saya akan meminta bantuan oranglain dalam mengambil keputusan				
21	Saya yakin apapun yang saya usahakan akan berhasil karena kehendak Allah				
22	Saya gelisah ketika menanti sesuatu belum pasti				
23	Saya yakin Allah akan memberikan yang terbaik				
24	Saya akan berhenti berusaha ketika sesuatu tersebut tidak pasti berhasil				
25	Saya akan dengan mudah mengetahui apa yang benar dan apa yang salah				
26	Saya selalu mencari tahu apa yang benar dan apa yang salah				
27	Saya selalu memiliki prasangka baik pada Allah				
28	Saya memilikir keraguan pada diri saya				

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
29	Saya berfikir bahwa Allah selalu membantu masalah saya				
30	Saya yakin bahwa saya dapat menyelesaikan semua masalah sendiri				
31	Saya menganggap bahwa cobaan adalah ujian untuk membuat saya kuat				
32	Saya selalu merasa marah ketika mendapatkan cobaan				
33	Saya selalu berkeyakinan bahwa setiap masalah pasti ada solusinya				
34	Saya merasa terbebani ketika memiliki masalah				
35	saya yakin seberapa banyak saya gagal maka suatu saat akan berhasil				
36	Saya akan menyerah ketika saya gagal				









## C. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN

Jalan Magelang KM 4,4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284

Telpon/Faksimili (0274) 4331508

Website: [www.mtsn6sleman.sch.id](http://www.mtsn6sleman.sch.id). Email: [mtsn6sleman@gmail.com](mailto:mtsn6sleman@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1299/MTs.12.04.06/PP.00.5/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jazim Kholis, S.Ag.  
NIP : 196911102003121002  
Pangkat / Golongan : Penata Tk.1 (III/d)  
Jabatan : Kepala Madrasah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NAUFAL AUFA OKTRIANA  
NIM : 19422035  
Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam  
Asal Sekolah : Universitas Islam Indonesia

**Benar-benar telah melakukan Penelitian di MTs N 6 Sleman terhitung mulai tanggal 21 sampai dengan 22 September 2023**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 09 Oktober 2023  
Kepala Madrasah  
  
Jazim Kholis, S.Ag.  
NIP 196911102003121002

## D. DATA SPSS

Uji asumsi  
Deskripsi data

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Tadarus	109	117.06	13.386	94	144
Kecerdasan_Spiritual	109	114.94	11.521	87	138
Ketenangan_Jiwa	109	106.92	10.828	89	136

Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tadarus	Kecerdasan_Spiritual	Ketenangan_Jiwa
N		109	109	109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	117.06	114.94	106.92
	Std. Deviation	13.386	11.521	10.828
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.106	.091
	Positive	.112	.106	.091
	Negative	-.076	-.085	-.053
Test Statistic		.112	.106	.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 <sup>c</sup>	.100 <sup>c</sup>	.127 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Linieritas

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketenangan _Jiwa *	Between	(Combined)	6131.716	39	157.223	1.661	.033
	Groups	Linearity	2663.818	1	2663.818	28.145	.000
Tadarus		Deviation from Linearity	3467.899	38	91.260	.964	.539
	Within	Groups	6530.540	69	94.646		
Total			12662.257	108			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Ketenangan_Jiwa * Tadarus	.459	.210	.696	.484

### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketenangan_Jiw: Between	(Combined)	6335.904	35	181.026	2.089	.004
Kecerdasan_Spii Groups	Linearity	4066.844	1	4066.844	46.927	.000
	Deviation from Linearity	2269.060	34	66.737	.770	.798
Within Groups		6326.353	73	86.662		
Total		12662.257	108			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Ketenangan_Jiwa * Kecerdasan_Spiritual	.567	.321	.707	.500

Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.051	2	324	.067

Uji Hipotesis

HP 1

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.459 <sup>a</sup>	.210	.203	9.667
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Tadarus

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2663.818	1	2663.818	28.507	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9998.439	107	93.443		
	Total	12662.257	108			

a. Dependent Variable: Ketenangan\_Jiwa

b. Predictors: (Constant), Tadarus

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.483	8.187		7.754	.000
	Tadarus	.371	.069	.459	5.339	.000

a. Dependent Variable: Ketenangan\_Jiwa

## HP 2

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 <sup>a</sup>	.321	.315	8.963

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan\_Spiritual

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4066.844	1	4066.844	50.626	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8595.413	107	80.331		
	Total	12662.257	108			

a. Dependent Variable: Ketenangan\_Jiwa

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan\_Spiritual

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.695	8.647		5.284	.000
	Kecerdasan_Spiritual	.533	.075	.567	7.115	.000

a. Dependent Variable: Ketenangan\_Jiwa

### HP 3

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.342	8.782

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan\_Spiritual, Tadarus

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4487.339	2	2243.669	29.093	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8174.918	106	77.122		
	Total	12662.257	108			

a. Dependent Variable: Ketenangan\_Jiwa

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan\_Spiritual, Tadarus

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.794	9.123		4.142	.000
	Tadarus	.175	.075	.216	2.335	.021
	Kecerdasan_Spiritual	.423	.087	.450	4.863	.000

a. Dependent Variable: Ketenangan\_Jiwa

## E. Curriculum Vitae

# NAUFAL AUFA OKTRIANA



## DATA PRIBADI

Nama : Naufal Aufa Oktriana  
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 07 Oktober 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Pandega Asih C4,  
Caturtunggal, Kec. Depok, Sleman  
Nomor Telepon : 082127853459  
Email : naufalaufaoktriana@gmail.com  
Instagram : naufalauff

## RIWAYAT PENDIDIKAN

Universitas Islam Indonesia 2019-Sekarang  
SMA Negeri 1 Banjarsari 2016-2018  
SMP 1 Padaherang 2014-2016  
SD 1 Padaherang 2009-2014

## PENGALAMAN ORGANISASI

Ketua Humas, UII Ayo Mengajar Universitas Islam Indonesia 2020

## KEMAMPUAN

Mampu bekerja sama dengan baik Indonesia  
Mampu berkomunikasi dengan baik Inggris Pasif  
Mampu bekerja sama dengan tim  
Disiplin dan Jujur